



**KALIMAT IMPERATIF DALAM AKUN HIJRAH CINTA DI MEDIA
SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ETIKA FITRIYANI

NPM 1517500012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

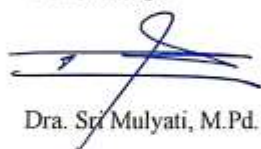
2021

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 9 Agustus 2021

Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 002135702

Pembimbing II



Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 0608048601

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial *instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Atas Nama Etika Fitriyani NPM 1517500012 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2021

Sekretaris,



Leli Triana, S.S., M.Pd.

NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Sutji Muljani, M.Hum.

NIDN 0625077001

Anggota Penguji,

Penguji I



Dr. Tri Mulyono, M.Pd.

NIDN 0623116501

Penguji II/ Pembimbing II



Syamsul Anwar, M.Pd.

NIDN 0608048601

Penguji III/ Pembimbing I



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

NIDN 002135702

Disahkan

Dekan,

Dr. Suriswo, M.Pd.

NIDN 0616036701

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 9 Agustus 2021

Yang menyatakan



Etika Fitriyani

NPM 1517500012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Nikmati prosesmu, suatu saat kamu akan sampai pada titik dimana segala usahamu akan membuahkan hasil. Karena tidak ada usaha yang mengkhianati hasil. Tetap semangat, berdoa dan serahkan semuanya pada Allah, karena Allah sebaik-baiknya pembuat rencana
2. Perbaiki sholatmu, maka Allah akan memperbaiki hidupmu.
3. “*Man Jadda Wajada*” (Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil).

PERSEMBAHAN

1. Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Damiri dan Ibu Ronatun yang telah memberikan dan memfasilitasi segala keperluan saya dan memotivasi serta mendoakan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Agus Wijayanto yang telah memberikan semangat serta mendoakanku sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

4. Keluarga besar Bapak Kusbini yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan.
5. Dosen Pembimbing I dan II yang selalu membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan dan membimbing saya selama dibangku perkuliahan
7. Teman – teman mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah Bersama-sama berjuang dibangku perkuliahan dan membuat kisah perkuliahku lebih berkesan.
8. Sahabatku tercinta Pingkan Cahyani, Siti Anisah, Nurfi Inayah, Nurul Fitriani serta Wiji Kusumaningtyas yang telah membuat perkuliahanku berkesan.
9. Almamater tercinta, Universitas Pancasakti Tegal

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunian-Nya, sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Keberhasilan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dr. Suriswo, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M.Pd., Kaprodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ibu Dra. Sri Mulyati, M.Pd., Pembimbing I yang dengan ketulusannya hatinya telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Anwar, M.Pd., Pembimbing II yang dengan kebijaksanaanannya telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.

6. Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.
8. Semua pihak dan rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dan sama-sama berjuang memotivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

ABSTRAK

Etika, Fitriyani. 2020. *Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Pembimbing II Syamsul Anwar, M.Pd.

Kata kunci: kalimat, imperatif, akun Hijrah Cinta, implikasi.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram dan mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa kalimat dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram. Wujud data dalam penelitian ini adalah kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram. Teknik penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca-catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan pragmatis dan dan teknik pilah unsur penentu dengan daya pilah pragmatis. Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat kalimat imperatif yang berupa: (a) kalimat imperatif bermakna perintah berjumlah 15 data, (b) kalimat imperatif bermakna larangan berjumlah 16 data, (c) kalimat imperatif bermakna harapan berjumlah 13 data (d) kalimat imperatif bermakna permintaan berjumlah 3 data, (e) kalimat imperatif bermakna pembiaran berjumlah 3 data, (f) kalimat imperatif bermakna transitif berjumlah 3 data serta (g) kalimat imperatif bermakna intransitif berjumlah 2 data. Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kelas XI semester 1.

Saran yang dapat disampaikan, bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat memahami lebih jauh mengenai pembelajaran pragmatik khususnya bidang kajian kalimat imperatif serta bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam membantu proses pembelajaran. Bagi peserta didik diharapkan dapat memahami tentang kalimat imperatif dalam penyampaiannya dan penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi pembaca serta menambah wawasan mengenai bidang kajian kalimat imperatif. Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti lagi karena masih banyak kalimat imperatif yang perlu diteliti dan dikaji.

ABSTRACT

Etika, Fitriyani. 2020. *Imperative Sentences in the Hijrah Cinta Account on Instagram Social Media and Its Implication for Indonesia Language Learning in Senior High School. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Department. Faculty of Teacher Training and Education. University of Pancasakti Tegal.*

Advisor I Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Advisor II Syamsul Anwar, M.Pd.

Keyword: sentences, imperative, Hijrah Cinta account, implication.

The aim of this study is to describe imperative sentences in the Hijrah Cinta account on instagram social media and to describe the implications of research results on Indonesia language learning in senior high school. The research uses descriptive qualitative approach.

The source data of this research is in the form of imperative sentences which was taken from Hijrah Cinta account on instagram social media. The data collection technique used in this study is a read-note technique. The data analysis technique in this study used a pragmatic matching method and a determining element sorting power. The technique used for presenting the results of data analysis in this study is an informal method.

The results of the study show that there are imperative sentences in the form of: (a) command imperative sentences with total data is 15, (b) prohibition /warning imperative sentences with total data is 16, (c) hope imperative sentences with total data is 13, (d) request imperative sentences with total data is 3, (e) omission imperative sentences with total data is 3, (f) transitive imperative sentences with total data is 3, and (g) intransitive imperative sentences with total data is 2. This study can be implicated in learning Indonesian in senio high school on Basic Competence 3.2 Analyzing the structure and language of procedure texts for class XI semester 1. From the results of this study it is suggested that research related to sentences should be followed up again.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PEREMBAHAN	v
PRAKATA.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoretis	6
2. Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pragmatik.....	10
2. Kalimat	12
3. Imperatif	14
4. Media Sosial	23

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	24
B. Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	24
1. Pendekatan Penelitian.....	24
2. Desain Penelitian	25
B. Prosedur Penelitian	26
C. Sumber Data	27
D. Wujud Data.....	27
E. Identifikasi Data.....	28
F. Teknik Penyediaan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial <i>Instagram</i>	30
B. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data.....	30
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	64
A. Simpulan.....	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, konvensional, dinamis dan produktif yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial (Hermaji, 2019: 1). Sedangkan Dardjowidjojo (dalam Hermaji, 2016: 21) berpendapat bahwa bahasa sebagai sistem simbol lisan yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang dimiliki bersama. Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai penggunaannya atau bisa dikatakan bahwa bahasa dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud tulisan, kalimat diucapkan dalam suara naik-turun dan keras-lembut disela jeda, diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan, baik asimilasi bunyi maupun proses fonologis lainnya. Alwi (dalam Putrayasa, 2008:20). Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2008:21). Dalam wujud tulisan, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya, atau tanda seru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang

dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai nada akhir naik atau turun. Cook (dalam Tarigan, 1984:8) menjelaskan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri yang di akhiri dengan intonasi final dan terdiri dari beberapa kata atau klausa.

Kalimat imperatif merupakan kalimat yang sering digunakan oleh masyarakat dalam berkomunikasi untuk menyampaikan makna dan tujuan yang hendak dicapai oleh penutur. Rahardi (2005:79) mengemukakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memerintah dan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki.

Kalimat imperatif merupakan kalimat memerintah dan meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur. Bentuk kalimat imperatif berupa penggalan kalimat yang mengandung maksud memerintah dengan harapan agar lawan tutur melaksanakan isi tuturan. Kalimat dengan maksud atau fungsi memerintah secara garis besar dapat dibagi menjadi dua, yaitu fungsi suruhan dan fungsi larangan. Keraf (2012: 64) menjelaskan bahwa kalimat perintah bahasa Indonesia dalam karya ketatabahasaan dengan mendefinisikan kalimat perintah sebagai kalimat yang mengandung perintah atau permintaan agar orang lain melakukan sesuatu seperti yang diinginkan oleh orang yang memerintah. Di dalam kalimat perintah biasanya ditandai dengan pola kalimat yang santun (intonasi halus) maupun pola kalimat tidak santun (kasar).

Kalimat perintah memiliki makna yang bervariasi, sehingga dibutuhkan ketelitian untuk memahaminya. Kalimat bermakna perintah dalam pengungkapannya memiliki banyak bentuk. Alwi.dkk. (2003: 353-357) membagi kalimat perintah menurut isinya menjadi enam, yakni perintah halus, perintah atau suruhan biasa, perintah ajakan dan harapan, perintah permintaan, perintah pembiaran, dan perintah larangan. Semua jenis kalimat perintah tersebut dapat disampaikan dalam bahasa lisan dan dalam bahasa tulis.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti memilih kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* menjadi objek penelitian. Alasan peneliti memilih akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*, karena akun tersebut berisi motivasi tentang agama khususnya dalam hal percintaan remaja, selain itu akun ini juga memiliki jutaan pengikut dimana dalam akun tersebut terdapat bentuk kalimat imperatif yang digunakan dalam kehidupan masyarakat. Kalimat imperatif bisa disampaikan secara langsung (lisan) maupun tidak langsung (tulis). Dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*, objek penelitian mengenai kalimat imperatif disampaikan secara tidak langsung (tulis).

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kalimat imperatif ini sesuai dengan materi pembelajaran SMA kelas XI mengenai teks prosedur. Dengan kompetensi dasar (KD): 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur dan KD: 4.2 Memproduksi teks prosedur secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Sehingga bisa

meningkatkan ketrampilan berbahasa pada peserta didik. Hal ini juga karena banyak guru dan siswa yang tidak mengetahui bahwa kalimat imperatif tidak hanya berupa kalimat perintah saja melainkan banyak bentuknya seperti larangan dan anjuran. Selain itu didalam unggahan akun Hijrah Cinta banyak mengandung motivasi kehidupan serta banyak *caption* yang isinya sesuai dengan anak remaja khususnya anak SMA seperti masalah percintaan dan motivasi mengenai agama yang didalam unggahannya mengandung tindak tutur imperatif yang digunakan dalam komunikasi di masyarakat. Apalagi anak SMA sekarang sudah paham mengenai media sosial khususnya *instagram*. Dengan demikian bisa meningkatkan ketrampilan berbahasa pada siswa seperti ketrampilan dalam menulis maupun berbicara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk kalimat imperatif yang digunakan dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*.
2. Kalimat imperatif tidak hanya disampaikan secara langsung (lisan) namun bisa secara tidak langsung (tulisan) seperti dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*.
3. Kalimat imperatif memiliki banyak bentuk sesuai dengan penyampaiannya, tidak hanya berupa pada kalimat perintah saja.

4. Kalimat imperatif relevan pada materi pembelajaran teks prosedur.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini berfungsi hanya untuk pembatasan data agar tidak mengarah ke aspek-aspek yang tidak relevan sehingga penelitian yang akan dilakukan terarah. Dalam penelitian ini, maka penulis lebih memfokuskan penelitiannya pada kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram, serta keterkaitan kalimat imperatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*.

2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pembelajaran pragmatik, khususnya dalam bidang kajian kalimat imperatif. Selain itu juga penelitian ini dapat mengetahui implikasi hasil penelitian kalimat imperatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan alternatif sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta untuk meningkatkan pengajaran tentang kalimat imperatif.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi mengenai kalimat imperatif. Dimana dalam kalimat imperatif ini terdapat dalam teks prosedur. Kalimat imperatif memiliki makna yang berbeda dalam penyampaiannya. Adanya penelitian ini diharapkan

siswa dapat menggunakan kalimat imperatif sesuai dengan penyampaiannya.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pustaka untuk peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini berupa kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mengkaji keterkaitan makna bahasa dengan konteks penggunaannya (Hermaji, 2016 :10). Secara umum, pragmatik dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Sedangkan menurut Carnap (dalam Hermaji, 2016:11) menjelaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari konsep-konsep abstrak tertentu pada agen. Dengan kata lain, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara konsep yang merupakan tanda atau simbol dan pengguna tanda tersebut.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks, bukan makna yang bebas konteks. Dengan demikian pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari maksud ujaran “*the act of doing something*” (Wijana dalam Hermaji, 2016:13).

Kajian pragmatik terkait langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Kajian pragmatik selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa, mengungkap bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa bersosialisasi. (Zamzani, 2007 : 16). Sedangkan menurut (Levinson dalam Zamzani : 2007 : 18) menyatakan bahwa pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian atau pemahaman bahasa. Pandangan tersebut menunjukkan adanya tiga aspek penting dalam kajian pragmatik, yaitu bahasa, konteks, dan pemahaman terkait makna.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian pragmatik, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang hubungan antara ujaran atau tuturan dengan konteks yang melingkupi ujaran atau tuturan tersebut. Konteks dalam kajian pragmatik memiliki fungsi yang sangat penting karena fungsi konteks dalam kajian pragmatik untuk membatasi maksud tuturan. Oleh karena itu, pragmatik tidak bisa terlepas dari konteks penggunaannya. Keterkaitan antara konteks dan makna akan menimbulkan daya pragmatik. Daya pragmatik dapat diidentifikasi dengan mengaitkan antara konteks dengan ujaran atau tuturan.

2. Kalimat

Kalimat merupakan konstruksi besar yang terdiri atas satu kata, dua kata, atau lebih. Jadi kalimat merupakan satuan terbesar untuk pemerian sintaksis dan kata yang terkecil. Diantara kalimat dan kata biasanya ada satuan antara kelompok kata. Baik kalimat, maupun kelompok kata yang menjadi unsur kalimat dapat dipandang sebagai suatu konstruksi. Alwi (dalam Putrayasa, 2008:20). Sedangkan Cook (dalam Tarigan, 1984:8) menjelaskan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri yang di akhiri dengan intonasi final dan terdiri dari beberapa kata atau klausa.

Menurut (Chaer, 2009:44) dalam bukunya yang berjudul Sintaksis Bahasa Indonesia, kalimat merupakan satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar dan intonasi final, sebab konjungsi bila diperlukan. Intonasi final yang merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dapat berupa intonasi deklaratif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda titik), intonasi interogatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda tanya), intonasi imperatif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru), intonasi interjektif (yang dalam bahasa ragam tulis diberi tanda seru).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian tentang kalimat, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan bagian dari bahasa yang berupa rangkaian kata yang membentuk suatu makna

yang di akhiri dengan intonasi final. Kalimat juga bisa di ungkapkan secara lisan maupun tulisan.

Klasifikasi kalimat berdasarkan jenis responsi yang diharapkan. Cook (Tarigan, 1984: 19-20).

a) Kalimat Pernyataan

Merupakan kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi tanpa mengharapkan responsi tertentu. Kalimat ini bisa disebut dengan kalimat deklaratif. Pada umumnya kalimat ini mengandung makna dan intonasi deklaratif, dalam ragam tulis biasanya diakhiri dengan tanda titik.

b) Kalimat Pertanyaan

Merupakan kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa jawaban. Kalimat ini juga bisa disebut dengan kalimat tanya atau interogatif. Dalam ragam tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda tanya (?) seperti kata *kah*, *apa* ataupun *bagaimana*.

c) Kalimat Perintah

Merupakan kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan atau perbuatan. Kalimat ini juga bisa disebut dengan kalimat imperatif. Dalam ragam tulis kalimat ini diakhiri dengan tanda seru (!) atau tanda titik (.) dan

ditandai partikel seru seperti *lah*, atau kata *jangan* dan *hendaklah*

3. Imperatif

a. Pengertian kalimat imperatif

Kalimat imperatif merupakan suatu kalimat yang digunakan oleh seseorang yang tujuannya untuk memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaknya.

(Menurut Keraf dalam jurnal Pendidikan Bahasa: 2019) Kalimat imperatif adalah kalimat yang berisi perintah kepada orang lain untuk melakukan sesuatu atau kalimat yang dipakai untuk mendapatkan tanggapan sesuai dengan kehendak penuturnya. Istilah imperatif lazim digunakan untuk menunjukkan satu diantara tipe kalimat Bahasa Indonesia, yakni kalimat imperatif atau perintah. Fungsi kalimat imperatif adalah meminta atau melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Kalimat imperatif secara fungsional tidak hanya memiliki makna pragmatik memerintah saja melainkan dapat memiliki makna-makna pragmatik lainnya.

(Thamimi,dkk dalam Jurnal Pendidikan Bahasa: 2019).

Kalimat perintah merupakan kalimat yang dibentuk untuk memancing respons yang berupa tindakan atau perbuatan. (Tarigan dalam Sanny: 2020). Sedangkan (Rahardi dalam Sanny: 2020) mengemukakan bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang digunakan untuk memerintah dan meminta mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Kalimat larangan, kalimat perintah, kalimat imbauan termasuk dalam jenis kalimat imperatif (Chaer dalam Sanny: 2020: 11). Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat imperatif merupakan kalimat yang menginginkan mitra tutur untuk melakukan suatu perintah. Kalimat imperatif juga biasa disebut dengan kalimat perintah yang tujuannya untuk menyuruh seseorang atau dalam penelitian ini yaitu pembaca untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya.

b. Bentuk kalimat Imperatif

(Alwi dkk dalam Sanny: 2020: 11-12) mengklasifikasikan kalimat imperatif dalam beberapa macam, sebagai berikut:

a) Kalimat Imperatif Halus

Kalimat imperatif halus ditandai dengan kata-kata seperti *tolong, coba, silahkan, sudilah, dan kiranya*.

b) Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan kata *minta atau mohon*.

c) Kalimat imperatif Ajakan dan Harapan

Kata *mari(lah)*, *ayo(lah)*, *hendaknya*, dan *harap* biasanya menjadi penanda dalam kalimat imperatif ajakan dan harapan.

d) Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan dengan frasa *tidak boleh dan kata jangan(lah)*.

e) Kalimat Imperatif Pemberian

Kata *biar(lah)* atau *biarkan(lah)* biasanya merupakan penanda dalam kalimat imperatif pemberian. Kalimat ini digunakan untuk membiarkan sesuatu terjadi atau berlangsung terhadap mitra tutur.

(Rahardi dalam Sanny 2020: 12-14) berpendapat bahwa secara formal kalimat imperatif terbagi menjadi lima, yaitu (1) Kalimat imperatif biasa, (2) Kalimat imperatif ajakan, (3) Kalimat imperatif pemberian izin, (4) Kalimat imperatif permintaan, (5) Kalimat imperatif suruhan.

1. Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif ini memiliki ciri-ciri yang berbeda dari imperatif lain, yaitu (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat *-lah*.

2. Kalimat Imperatif Ajakan

Penanda kesantunan *ayo(yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah* biasanya digunakan dalam kalimat imperatif ajakan.

3. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Memberikan izin dapat menggunakan kalimat imperatif ini, ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan, biarlah* dan beberapa tanda lain yang bermaksud mempersilahkan, seperti *diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan*.

4. Kalimat Imperatif Permintaan

Kadar suruhan sangat halus menjadi ciri khusus di dalam kalimat imperatif permintaan. Penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon* merupakan penanda kalimat imperatif permintaan dan beberapa tanda lainnya, seperti penanda kesantunan *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, dan diminta dengan hormat*.

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat ini digunakan dengan penanda kesantunan *ayo*, *coba*, *biar*, *harap*, *hendaklah*, *silakan*, *hendaknya*, *mohon* dan *tolong*.

(Rahardi dalam Sannya: 2020: 14-16) mengemukakan bahwa wujud imperatif terbagi dua macam, yaitu (1) wujud imperatif formal atau struktural dan (2) wujud imperatif pragmatik atau nonstruktural.

1. Wujud Formal Imperatif

Merupakan perwujudan maksud tuturan imperatif yang ditentukan oleh ciri formalnya. Tuturan imperatif bahasa indonesia meliputi dua macam perwujudan, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif.

a. Imperatif Aktif

Berdasarkan penggolongan verbanya imperatif aktif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu imperatif aktif yang berciri tidak transitif (tidak memerlukan objek) dan imperatif aktif yang berciri transitif (memerlukan objek).

1) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Imperatif ini memiliki ciri tidak memerlukan objek di dalamnya dan dapat dengan mudah membentuk tuturan suruhan (direktif) atau bisa dikatakan bahwa kalimat

imperatif tidak transitif pernyataan yang susunan kalimatnya tidak lengkap namun dapat berdiri sendiri.

2) Imperatif Aktif Transitif

Untuk mewujudkan tuturan imperatif transitif, ketentuan yang telah disampaikan terdahulu dalam mewujudkan tuturan imperatif aktif tidak transitif tetap berlaku. Perbedaannya adalah bahwa untuk mewujudkan imperatif aktif transitif, kata kerja tanpa berawalan *me-N*. kalimat imperatif transitif yaitu kalimat yang predikatnya membutuhkan objek atau pelengkap di dalam susunan kalimatnya.

b. Imperatif Pasif

Makna tuturan imperatif dinyatakan dalam bentuk verba yang digunakan dalam interaksi. Tuturan ini juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena maksud tuturan sangat rendah, sehingga maksud dalam tuturan menjadi tidak tersampaikan secara baik.

2. Wujud Pragmatik Imperatif

Wujud Pragmatik merupakan perwujudan maksud imperatif dalam bahasa Indonesia dan konteks dalam tuturan sangat berpengaruh penting dalam maksud tersebut. Tuturan makna pragmatik imperatif ini dapat

dijelaskan dengan konteks. Terdapat bermacam-macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Di dalam tuturan imperatif lisan maupun di dalam tuturan imperatif tulis terdapat bermacam-macam makna pragmatik imperatif tersebut. Variasi makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia antara lain:

- a. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Perintah (-lah, kata kerja)
- b. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Suruhan (harus, coba)
- c. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Permintaan (tolong, mohon, minta)
- d. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Permohonan (mohon, -lah)
- e. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Desakan (ayo, mari, harap, harus)
- f. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Bujukan (ayo, tolong, mari)
- g. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Imbauan (-lah, mohon, harap)
- h. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif
Persilaan (silakan, dipersilakan)

i. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Ajakan (ayo, mari)

j. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Permintaan izin (boleh, mari)

k. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Mengizinkan (silakan)

l. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Larangan (jangan, tidak boleh)

m. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Harapan (harap, semoga)

n. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Umpatan

o. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Pemberian Ucapan Selamat

p. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

Anjuran (sebaiknya, hendaknya, hendaklah)

q. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif

“Ngelulu”

c. Ciri dan Penggolongan Kalimat Imperatif

(Alwi, dkk. Dalam Sanny 2020:17) mengemukakan

bahwa kalimat imperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Akhir tuturan ditandai dengan intonasi rendah.
- 2) Pemakaian kata tugas dan partikel penegas, penghalus.
- 3) Susunan tidak urut sehingga urutannya menjadi selalu terungkap.
- 4) Penutur tidak selalu diperlihatkan.

(Alwi, dkk. Dalam Sanny 2020:17) mengemukakan bahwa kalimat imperatif dapat diwujudkan sebagai berikut:

- 1) Kalimat yang memiliki predikat kata kerja atau kata sifat, maupun gabungan kata depan saja yang sifatnya tidak memerlukan objek.
- 2) Kalimat yang predikatnya kata kerja yang memerlukan objek.
- 3) Kalimat yang ditandai oleh bermacam-macam kata tugas klasifikasi kalimat.

d. Bentuk Non Formal Kalimat Imperatif

Di dalam penelitian ini menggunakan ragam bahasa tulis non formal, karena wujud datanya berupa kalimat dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*. Di dalam ragam bahasa tulis makna dari kalimat yang di ucapkan tidak ditunjang dengan situasi pemakaian, oleh sebab itu dibutuhkan kecermatan serta ketepatan di dalam pemilihan kata dan struktur kalimat. Sedangkan bentuk non formal kalimat imperatif ditandai dengan tanda seru, kalimat impratif biasanya penutur tidak selalu

diperlihatkan, susunan kalimatnya tidak urut serta pemakaian kata tugas dan partikel penegas-penghalus.

4. Media Sosial

Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sangat cepat dan pesat dalam perkembangannya. Media sosial juga berkembang pesat dari berbagai macam klasifikasi dan tipe sesuai dengan kebutuhan masyarakat dunia. Media sosial sudah menjadi sebuah kebutuhan pada masyarakat dengan latar belakang moderenitas saat ini. Sedangkan menurut (Karjaluoto dalam Sanny: 2020:15) mengemukakan bahwa istilah media sosial mewujudkan sebuah media dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi di dalam media tersebut. Dengan adanya media sosial masyarakat sangat terbantu di semua aspek kebutuhan seperti hiburan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Instagram merupakan suatu aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat hampir disemua kalangan, dimana para penggunanya bisa mengunggah foto, video, serta berbagi informasi dan bisa mengirim pesan. Menurut (Atmoko dalam Sanny 2020: 18) *instagram* memiliki cara baru berkomunikasi di jejaring sosial melalui sebuah foto disertai dengan judul atau *caption*. Foto bisa menjadi media pengekspresian diri dengan disertai kata-kata yang indah sehingga menarik dan memperkuat

pesan yang disampaikan. *Instagram* di era sekarang lebih banyak diminati karena media sosial ini lebih fokus pada foto dan video yang berdurasi pendek dibandingkan media sosial yang lain serta bisa melihat aktivitas kegiatan atau mengikuti artis idolanya melalui foto atau video.

5. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Proses belajar - mengajar (PBM) adalah hubungan antara manusia, sumber daya, dan lingkungannya. PBM merupakan proses yang tersusun secara sistematis, yang dapat mengubah kemampuan peserta didik dari suatu tingkatan ke tingkatan yang lain untuk menjadi lebih baik. Hasil PBM dapat diraih secara maksimal apabila bagian-bagian yang berinteraksi dapat berfungsi secara optimal sehingga perlu diupayakan terciptanya keadaan yang memungkinkan hal tersebut masih berjalan (Saddhono dan Slamet dalam Sanny 2020: 19).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, unsur bahasa perlu disisipkan ke dalam sebuah kegiatan belajar mengajar (KBM). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kompetensi dasar 3.2 pada kelas XI mengenai teks prosedur merupakan salah satu materi yang cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kegiatan KBM. Pendidik bisa mengarahkan bahwa kalimat imperatif dalam materi teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja,

tetapi kalimat imperatif bisa diartikan sebagai kalimat imbauan ataupun larangan

B. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka digunakan sebagai referensi bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian lanjutan dan untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini penulis akan memaparkan 9 jurnal terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

Penelitian Amral, dkk. (2019) yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)”. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima kalimat dalam bahasa Melayu Jambi Kumpeh yaitu (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, serta (5) kalimat imperatif suruhan. Penelitian ini menggunakan teori Rahardi (2005:79). perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang di lakukan yaitu teori yang di gunakan serta implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran. di dalam penelitian ini menggunakan teorinya Alwi, dkk dan implikasinya dalam pembelajaran teks prosedur sedangkan penelitian Amral, dkk hanya

menganalisis kalimat imperatif saja tidak ada relevansinya terhadap pembelajaran.

Penelitian Darmawanti, dkk. (2019) yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial *Skincare Clarin Hayes* di *Youtube* dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA”. Dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima bentuk kalimat imperative yang terdiri dari 9 kalimat imperatif biasa, 23 kalimat imperatif permintaan, 5 kalimat imperatif pemberian izin, 9 kalimat imperatif ajakan, dan 15 kalimat imperatif suruhan. Jadi di dalam video Tutorial *Skincare Clarin Hayes* banyak menggunakan kalimat imperatif permintaan serta memiliki relevansi dengan pembelajaran teks prosedur. penelitian ini menggunakan teori Ramlan (2005:79). Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu teori yang digunakan dan objek penelitian. penelitian ini menggunakan teorinya Alwi, dkk dan objeknya yaitu akun Hijrah Cinta.

Penelitian Sholekhah, dkk. (2020) yang berjudul “Jenis Kalimat Imperatif Orang Tua Terhadap Anaknya dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia”. Dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh bentuk kalimat imperatif, yaitu (1) kalimat imperatif perintah, (2) kalimat imperatif suruhan, (3) kalimat imperatif permintaan, (4) kalimat imperatif ajakan, (5) kalimat imperatif pemberian izin, (6) kalimat imperatif larangan,

(7) kalimat imperatif anjuran. Namun yang sering ditemukan dalam tuturan tersebut yaitu kalimat imperatif suruhan, penelitian ini relevan dengan materi drama yaitu KD 3.16 dan 4.16. Penelitian ini menggunakan teorinya (Rahardi 2005: 79). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu teori yang digunakan yaitu Alwi, dkk dan objek penelitiannya yaitu akun Hijrah Cinta serta implikasinya yaitu KD 3.2 tentang teks prosedur.

Penelitian Wulandari (2021) yang berjudul “Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis)” Dalam Jurnal PENEROKA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat delapan bentuk kalimat imperatif yaitu (1) kalimat imperatif permohonan, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif permintaan, (4) kalimat imperatif harapan, (5) kalimat imperatif larangan, (6) kalimat imperatif pembiaran, (7) kalimat imperatif ajakan, (8) kalimat imperatif imbauan. Dari paparan data tersebut berjumlah 80 kalimat imperatif. Yang paling banyak ditemukan yaitu kalimat imperatif permohonan, sedangkan yang paling sedikit yaitu kalimat imperatif pembiaran sebanyak 2 data. Penelitian ini menggunakan teori Rahardi (2005:79) sedangkan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan teori Alwi, dkk dan penelitian ini hanya menganalisis kalimat imperatif saja tidak ada relevansinya terhadap pembelajaran dan objek penelitiannya juga berbeda jika penelitian Wulandari datanya dari novel sedangkan penelitian ini datanya dari media sosial instagram akun Hijrah Cinta.

Penelitian Anwar, dkk (2021) yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun Kemenkes_RI di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya”. Dalam Jurnal Bahasa Indonesia Prima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan kalimat imperatif dalam akun Kemenkes_RI, yaitu yang paling banyak ditemukan yaitu kalimat imperatif larangan. Misalnya jangan lengah dan jangan lupa dengan teknik analisis data menggunakan metode padan pragmatis dengan teknik pilah unsur penentu dan menggunakan teori Alwi, dkk. Perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu subjek penelitiannya, jika Anwar meneliti dalam akun Kemenkes_RI, penelitian ini meneliti tentang akun Hijrah Cinta dengan teknik pengumpulan data baca-catat.

Penelitian Nuryadin, dkk. (2020) yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab Terkait Covid-19 di SBS Australia”. Dalam Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat (5) kalimat imperatif perintah atau suruhan biasa, (1) kalimat imperatif halus, (2) kalimat imperatif ajakan dan harapan, (2) kalimat imperatif larangan atau perintah negatif. Selain itu kalimat imperatif dalam iklan ini diawali oleh struktur kalimat predikat-objek-pelengkap-keterangan. Penelitian ini menggunakan teori Alwi dkk. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu terletak pada objek penelitian yaitu Akun Hijrah Cinta dengan iklan layanan masyarakat, dan teknik analisis data penelitian Nuryadin yaitu menggunakan teknik BUL sedangkan

penelitian ini menggunakan teknik padan pragmatis dengan daya pilah unsur penentu.

Penelitian Fahmi, dkk. (2019) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam penelitian tersebut terdapat lima jenis kalimat imperatif yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu, (1) kalimat imperatif tak transitif, (2) kalimat imperatif transitif, (3) kalimat imperatif halus, (4) kalimat imperatif ajakan dan (5) kalimat imperatif larangan. Sedangkan untuk penanda kalimat imperatif yang digunakan yaitu verba dasar, frasa adjektival, verba tak transitif (tidak memiliki objek), penanda nama diri atau kata ganti, bentuk pasif, verba transitif (memiliki objek), kata coba, ayo dan kata jangan atau bentuk tidak boleh serta menggunakan teori Rahardi (2005:79) dengan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi dengan teknik lanjutan perekaman sedangkan penelitian ini menggunakan teori Alwi, dkk dengan teknik penyajian analisis data menggunakan teknik padan pragmatis dengan teknik lanjutan pilah unsur penentu.

Penelitian Hidayatullah, dkk. (2019) yang berjudul “*An Analysis of Imperative Sentences in “Uang Panai” Movie*”. Dalam *International Journal of Social Sciences*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 98 kalimat imperatif positif dan 30 kalimat imperatif negatif. Adanya partikel-partikel yang digunakan dalam kalimat imperatif bahasa bugis yaitu penggunaan Ko

dan Ki. Peneliti juga menemukan 83 kalimat imperatif perintah dan 14 kalimat imperatif permintaan dengan kata “tolong” serta 30 kalimat imperatif sebagai larangan dengan penanda kata “Jangan” dan menggunakan teori Mantasiah (2017) sedangkan penelitian ini menggunakan teori Alwi, dkk. Jika penelitian Hidayatullah subjek penelitiannya pada Film “Uang Panai” di penelitian ini subjeknya yaitu akun Hijrah Cinta di instagram.

Penelitian Yayuk (2018) Dalam *International Journal of Malay-Nusantara Studies* yang berjudul “*Pragmatic Imperative Forms of Banjar Language in Floating Market in Banjarmasin*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pragmatik imperatif Bahasa Banjar di Pasar Terapung berdasarkan jenisnya terdiri atas tindak tutur imperatif bahasa Banjar terdiri atas makna imperatif perintah, meminta, larangan, pesilahan, ajakan, sindiran. Sedangkan pragmatik imperatif bahasa Banjar di pasar Terapung berdasarkan bentuknya terdiri atas tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Disimpulkan bahwa pragmatik imperatif Bahasa Banjar di pasar Terapung Banjarmasin berdasarkan jenisnya memiliki struktur kaimat yang tidak sesuai dengan maksudnya. Sementara berdasarkan bentuk pragmatik imperatifnya, penutur dapat secara langsung dan tidak langsung menyatakan apa yang dimaksudkannya kepada mitra tutur.

Dari beberapa jurnal yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan antara penelitian terdahulu

dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji mengenai kalimat. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penulis akan melakukan penelitian yang berjudul *Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta diMedia Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Penelitian tersebut masih relevan untuk dikaji.

BAB III

METODE PENELITIAN

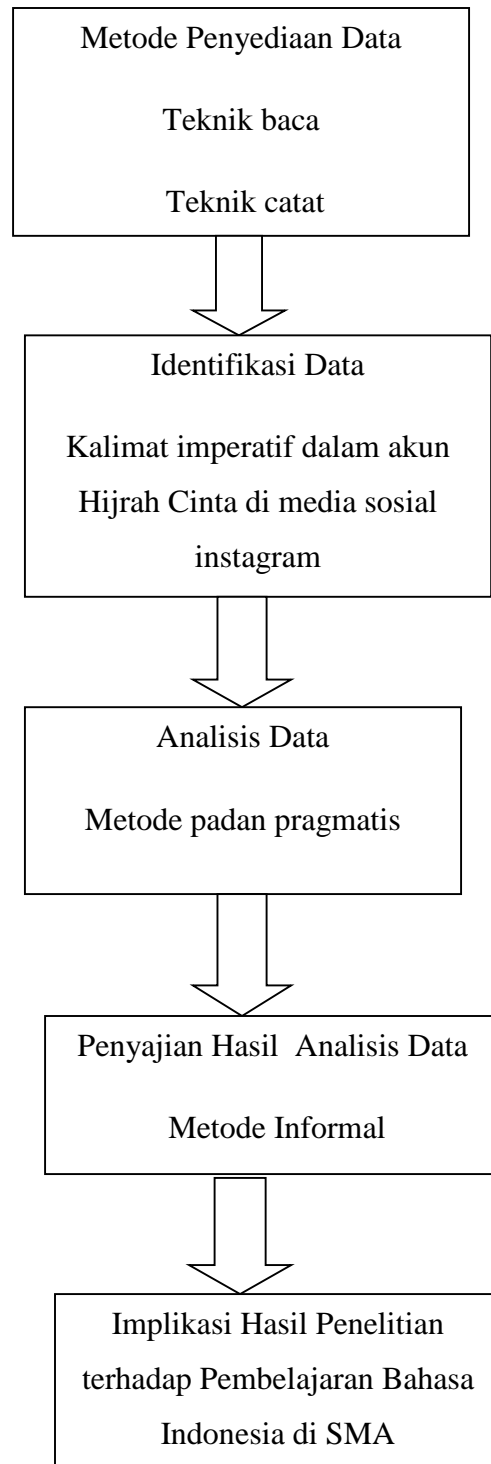
A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Latar belakang dan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu masalah-masalah yang faktual. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat kualitatif, karena data yang diperoleh di deskripsikan dengan kata-kata bukan dengan angka-angka. Peneliti memaparkan gambaran mengenai hasil penelitian dalam bentuk naratif. Peneliti mencari dan mencatat data secara cermat dan teliti dimana data tersebut berupa kalimat di dalam unggahan akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*. Data tersebut di analisis agar bisa ditarik simpulan kemudian dipaparkan secara apa adanya.

Simpulan diatas sejalan dengan pendapat (Sudaryanto dalam Muhammad 2011: 192) yang mengemukakan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret atau paparan apa adanya.

2. Desain Penelitian



B. Prosedur Penelitian

Langkah – langkah penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Prapenelitian

Tahap penelitian merupakan tahap awal atau tahap persiapan. Pada kegiatan prapenelitian terdapat tahapan yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah atau mencari permasalahan, merumuskan masalah, studi masalah, memilih pendekatan, dan menentukan data.

2. Penelitian

Pada kegiatan penelitian terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a) Membaca setiap unggahan pada akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021.
- b) Mencatat setiap unggahan pada akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021 yang di dalamnya terdapat kalimat imperatif.
- c) Menganalisis kalimat imperatif yang ditemukan dalam unggahan akun Hijrah Cinta media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021.

3. Pascapenelitian

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Selanjutnya dalam tahap pascapenelitian hal yang akan dilakukan adalah menarik simpulan dari hasil penelitian, yaitu mengenai kalimat imperatif yang ditemukan dalam unggahan akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu subjek dari penelitian untuk memperoleh data dari hasil penelitian. Sumber data pada penelitian ini yaitu berupa kalimat yang ada dalam unggahan akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021.

D. Wujud Data

Data yang diambil dari penelitian akan dijadikan bahan yang akan digunakan untuk memberikan jawaban terhadap masalah yang ada. Adapun wujud data dari penelitian ini yaitu kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*.

E. Identifikasi Data

Identifikasi data merupakan cara menentukan atau menetapkan data yang diperoleh. Identifikasi data dalam penelitian ini yaitu dengan

membaca dan mencatat setiap unggahan yang ada dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*. Berdasarkan sumber data dan wujud yang sudah ditentukan, maka data yang berupa kalimat dalam akun Hijrah Cinta tersebut kemudian dikelompokkan dan ditentukan yang termasuk ke dalam kalimat imperatif.

F. Teknik Penyediaan Data

Teknik penyediaan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca dan teknik catat. Peneliti membaca (mengamati) unggahan akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021 yang tujuannya untuk mengetahui apakah ada kalimat imperatif di dalam akun Hijrah Cinta tersebut. Sedangkan Teknik catat yaitu, setelah membaca selanjutnya peneliti mencatat unggahan pada akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* yang mengandung kalimat imperatif. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data tertulis sebagai bahan analisis.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode padan pragmatis, yaitu dalam menganalisis data atau menjawab masalah yang akan diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa. Artinya, aspek luar bahasa yang menentukan satuan lingual sasaran penelitian

(Sudaryanto dalam Muhammad 2011: 234). Objek yang diteliti akan disepadankan dan diselarasakandengan reaksi mitra tutur atau pembaca (Muhammad 2011: 238). Metode padan pragmatis digunakan untuk menentukan kalimat imperatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pilah unsur penentu, yaitu memilah data, kemudian mengelompokkannya dengan mitra wicara sebagai penentunya. (Muhammad 2011: 239). Dalam metode padan pragmatis ini menekankan mitra tutur atau dalam penelitian ini yaitu pembaca sebagai penentu yaitu dalam kalimat imperatif di akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram*.

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang telah digolongkan ke dalam kalimat imperatif kemudian dikelompokkan ke dalam bentuk-bentuk kalimat imperatif, seperti kalimat imperatif bermakna perintah, larangan, harapan, dan kalimat imperatif lainnya.
2. Data kemudian dianalisis menggunakan metode padan pragmatis dan teknik pilah unsur penentu.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Teknik penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Penyajian hasil analisis data secara

informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Sanny, 2020: 28). Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan kata-kata biasa bukan dengan simbol-simbol. Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu “Kalimat imperatif dalam akun media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia”.

BAB IV

KALIMAT IMPERATIF DALAM AKUN HIJRAH CINTA DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA.

A. Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat kalimat imperatif yang berupa: (a) kalimat imperatif bermakna perintah, (b) kalimat imperatif bermakna larangan, (c) kalimat imperatif bermakna harapan (d) kalimat imperatif bermakna permintaan, (e) kalimat imperatif bermakna pembiaran, (f) kalimat imperatif bermakna transitif serta (g) kalimat imperatif bermakna intransitif. Berikut Pembahasannya:

Tabel 1. Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta.

No	Wujud Pragmatik Imperatif	Jumlah Kalimat	Presentase
1.	Kalimat Imperatif Bermakna Perintah	15	26%
2.	Kalimat Imperatif Bermakna Harapan	13	22%
3.	Kalimat Imperatif Bermakna Larangan	16	30%
4.	Kalimat Imperatif Bermakna pembiaran	3	6%
5.	Kalimat Imperatif Bermakna Permintaan	3	6%
6.	Kalimat Imperatif Bermakna Transitif	3	6%
7.	Kalimat Imperatif Bermakna Intransitif	2	4%
	Jumlah	55	100%

Hasil analisis kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial *instagram* dari bulan Desember 2020 sampai bulan Maret 2021 dapat dilihat dari tabel di atas. Dari hasil analisis kalimat imperatif yang banyak digunakan yaitu kalimat imperatif bermakna larangan dengan presentase 30% , kalimat imperatif bermakna perintah dengan presentase 26% serta kalimat imperatif bermakna harapan yaitu sebesar 22% , kalimat imperatif bermakna pembiaran dan kalimat imperatif bermakna permintaan yaitu masing-masing presentasinya hanya 6%, kalimat imperatif bermakna transitif presentase 6% dan yang jarang digunakan yaitu kalimat imperatif bermakna intransitif presentasinya 4%. Berikut Pembahasannya:

1. Kalimat Imperatif Bermakna Perintah

Data (1)

“ Bacalah Selalu “Laa ilaha illa anta subahanaka inni kuntu minadz dzalimin” Karena kalimat ini untuk menghilangkan segala kesusahan dan kesedihan”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 27 Januari 2021.

Kalimat (1) di atas termasuk kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “ Baca” dengan diikuti partikel penguat –lah. Dimana kata “Bacalah” memiliki maksud agar pembaca membaca kalimat Allah tersebut yang tujuannya agar segala kesusahan ataupun kesedihan yang sedang menimpa akan hilang.

Data (2)

“Mudah, apapun yang kau anggap itu sulit Allah mampu membuatnya mudah untukmu, Maka berdoalah”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 12 Januari 2021.

Kalimat (2) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan frasa “ Maka Berdoa “ dengan partikel penguat -lah yang termasuk dalam ciri kalimat imperatif bermakna perintah. Dimana kata “berdoalah” bermaksud memerintah pembaca untuk selalu berdoa apabila ada masalah dalam hidupnya. Karena Allah akan mengabulkan doa-doa hambanya.

Data (3)

“ Jadilah wanita berkelas, ketika marah tidak update status.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2021.

Kalimat (3) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata “ jadi ” yang artinya menjadikan, dan diikuti dengan partikel penguat -lah. Dimana kalimat tersebut bertujuan untuk memerintah pembaca untuk tidak membuat status di media sosial ketika sedang marah, karena wanita berkelas merupakan wanita yang bisa menyembunyikan perasaannya ketika sedang ada masalah bukan malah mengumbarinya dimana-mana.

Data (4)

“ Tidurlah, karena ketika tidur kau tidak akan merindukan siapapun, dan kau tak akan merasakan sakit, dan tetap berdoa agar segala yang terjadi hari ini akan lebih indah di esok hari.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Januari 2021.

Kalimat (4) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “ Tidur” yang diikuti dengan partikel penguat –lah. Dimana dalam kalimat tersebut bertujuan untuk menyuruh pembaca untuk menenangkan diri apabila ada kegelisahan di dalam hati yaitu dengan cara tidur, dan tetap berdoa agar masalah yang terjadi hari ini bisa dijadikan pembelajaran dikemudian hari supaya lebih baik.

Data (5)

“ Bersabarlah, Allah pasti memiliki sesuatu yang lebih baik untukmu”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 27 Januari 2021.

Kalimat (5) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata “ Bersabar” yang diikuti partikel penguat –lah. Di dalam kalimat tersebut bertujuan untuk memerintah pembaca agar senantiasa bersabar dalam menghadapi

masalah dalam kehidupan, kita harus percaya bahwa Allah pasti akan membukakan jalan

Data (6)

“Menikahlah dengan dia, yang kamu yakin jika bersamanya jalan menuju Surga sangat mudah dan dekat.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 26 Januari 2021.

Kalimat (6) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah yang ditandai dengan kata kerja dasar “Menikah” yang diikuti partikel penguat –lah dimana hal tersebut termasuk dalam ciri kalimat imperatif bermakna perintah. Dalam kalimat tersebut bermaksud untuk meminta atau memerintah seseorang atau pembaca ketika akan menikah harus memilih pasangan yang tepat yaitu pasangan yang bisa membawanya ke jalan yang benar dan bisa meraih Surganya Allah bersama-sama.

Data (7)

“Takdir, Elus dadamu lalu katakan: kuatlah karena jika Allah memang menghendaki pasti akan terjadi tapi jika tidak, maka takkan pernah terjadi.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 12 Januari 2021.

Kalimat (7) di atas termasuk kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “kuat” yang

diikuti partikel penguat –lah yang artinya harus tegar. Kalimat tersebut bertujuan untuk memerintah pembaca untuk senantiasa jadi seseorang yang tegar dalam menghadapi kenyataan hidup karena Allah sebaik-baiknya pembuat rencana.

Data (8)

“Disaat banyak orang meragukanmu percayalah, Allah punya keajaiban untuk segala usahamu”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2021

Kalimat (8) diatas termasuk kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata kerja “percaya” yang diikuti oleh partikel penguat –lah yang artinya “yakin”. Kalimat tersebut bermaksud meminta seseorang untuk tetap semangat dalam segala usahanya. Karena janji Allah selalu benar tidak ada usaha yang mengkhianati hasil.

Data (9)

“Jadilah wanita yang sederhana, yang susah untuk ditaklukkan agar tahu mana yang mencintaimu karena harta atau agama.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 22 Januari 2021.

Kalimat (9) di atas termasuk kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata “jadilah” yang diikuti oleh

partikel pengeras –lah yang termasuk dalam ciri kalimat imperatif perintah. Pada kalimat tersebut bermaksud memerintah pembaca agar menjadi perempuan yang sederhana namun berakhlak baik yang tidak mudah di dapatkan oleh lelaki. Jadi kita sebagai perempuan tahu mana yang mencintai kita dengan tulus karena ingin menggapai surganya Allah atau karena hal lain seperti harta atau kecantikan.

Data (10)

“Ucapan adalah doa, katakanlah: tubuhku sehat, jiwaku kuat, rezekiku melimpah dan selalu bahagia, Amin ya Allah.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 27 Maret 2021.

Kalimat (10) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata “ katakan” yang diikuti partikel pengeras –lah. dimana kata tersebut termasuk dalam ciri kalimat imperatif perintah. Dalam kalimat tersebut bermaksud untuk memerintah seseorang atau pembaca untuk mengucapkan kalimat tersebut karena ucapan adalah doa.

Data (11)

“Saat cinta Allah yang kamu kejar, maka percayalah rezeki, jodoh urusanmu pun akan diperlancar”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 23 Februari 2021.

Kalimat (11) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal ini ditunjukkan dengan kata kerja dasar

“Percaya” yang diikuti partikel penguat –lah. Dalam kalimat tersebut bertujuan untuk memerintah pembaca agar selalu mendekatkan diri kepada Allah karena dengan begitu maka urusan dunia seperti jodoh, rezeki serta urusan akhirat akan dimudahkan.

Data (12)

“ Senyumlah dan maafkan siapapun yang menyakiti kita bahkan ketika dia tidak minta maaf sekalipun”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 15 Februari 2021.

Kalimat (12) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kata “ senyumlah” yang diikuti dengan partikel penguat -lah dan “maafkan” yang diikuti partikel penguat –kan. Di dalam kalimat yang diunggah pada tanggal 15 februari 2021 tersebut bertujuan untuk memerintah pembaca untuk selalu memaafkan kesalahan orang yang pernah menyakiti kita dan tetap sabar meskipun orang tersebut tidak pernah meminta maaf atas kesalahannya.

Data (13)

“Diam itu Emas, jika diammu bijak, maka diamlah. Namun jika diammu diinjak, maka berbicalah supaya mereka diam.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Februari 2021.

Kalimat (13) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja “diamlah” dan “berbicaralah” yang diikuti partikel penguat –lah. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu untuk memerintah pembaca untuk lebih baik diam, jika tidak ada hal yang perlu dibicarakan. Namun beranilah untuk berbicara apabila kamu direndahkan.

Data (14)

“Ketika kau bingung dengan sebuah pilihan, maka pilihlah yang lebih mendekatkanmu kepada Allah.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 7 Maret 2021.

Kalimat (14) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “pilih” dengan partikel penguat –lah yang artinya harus memilih. Dalam kalimat tersebut bermaksud memerintah pembaca ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan, maka pilihlah dia yang mampu mendekatkanmu dengan Rabbmu. Karena dia akan bersamamu menggapai surganya Allah.

Data (15)

“Mulai malam ini , yakinalah mulai dari malam ini libatkan Allah selalu dalam meyakinkan hati. Yakinalah pilihan Allah yang paling baik.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2021.

Kalimat (15) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna perintah. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “yakin” dengan partikel penguat –lah yang artinya harus percaya. Dalam kalimat tersebut bermakna agar pembaca percaya bahwa pilihan Allah adalah pilihan yang paling baik. Oleh karena itu, maka libatkan Allah dalam mengambil keputusan yaitu dengan cara berdoa atau istikharah dalam meyakinkan hati.

2. Kalimat Imperatif Bermakna Harapan

Data (16)

“Subuh di awal bulan maret, semoga selama bulan ini Allah mudahkan rezekinya dan serta jodohnya. Amiin”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2021.

Kalimat (16) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang artinya berharap, dimana kata tersebut merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat tersebut penulis berharap agar selama bulan maret semuanya dimudahkan oleh Allah dari rezeki hingga soal jodoh.

Data (17)

“Berdoa di waktu subuh ini semoga Covid segera berlalu dan Ramadhan tahun ini kita diberikan umur untuk berjamaah tarawih di Masjid. Amin Yaa Rabb”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 19 Januari 2021.

Kalimat (17) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat tersebut bermakna bahwa penulis berharap agar senantiasa diberikan umur panjang serta berharap virus Covid-19 ini cepat berlalu dan bisa kembali shalat tarawih berjamaah di Masjid.

Data (18)

“Semoga kelak kita dapat berjumpa Rasulullah disurga firdaus Aamiin”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 28 Januari 2021.

Kalimat (18) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat yang diunggah pada tanggal 28 Januari 2021 itu berharap agar kita semua kelak jika kembali ke akhirat bisa bertemu Rasulullah di surga yang paling bagus.

Data (19)

“ Jika yang baik dipertemukan dengan yang baik, semoga yang masih belajar untuk memperbaiki diri, Allah pertemukan dengan yang bisa menuntunnya dalam kebaikan”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 20 Januari 2021.

Kalimat (19) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu jika jodoh merupakan cerminan diri, berharap agar yang sedang memantaskan diri bisa dipertemukan dengan seseorang yang bisa menuntunnya dalam kebaikan.

Data (20)

“Assalamu’alaikum pejuang subuh, semoga Allah lindungi kita dari mara bahaya dan bencana alam Amiin”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 18 Januari 2021.

Kalimat (20) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu berharap agar dalam beraktivitas dijauhkan dari mara bahaya dan bencana alam serta berharap agar Allah senantiasa melindunginya dimanapun kita berada.

Data (21)

“Teruntuk yang senantiasa bangun pagi dan sholat subuh tepat waktu. Semoga istiqomah ya. Karena moment ini adalah nikmat yang tidak bisa di beli oleh materi. Karena waktu ini banyak doa mudah dikabulkan”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2021.

Kalimat (21) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan dan ajakan. Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan dan ajakan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu berharap agar pembaca yang senantiasa sholat subuh tepat waktu bisa istiqomah karena dalam waktu tersebut merupakan waktu yang paling baik untuk berdoa serta dalam kalimat tersebut terdapat makna lain yaitu mengajak seseorang untuk bangun pagi dan sholat subuh tepat waktu.

Data (22)

“Hari ini, ya Allah izinkan aku mengubah diri menjadi lebih baik, lebih bermanfaat, lebih ikhlas dan lebih dekat dengan-Mu.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2021.

Kalimat (22) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “izin” yang diikuti partikel –kan. yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Kalimat tersebut maknanya yaitu berharap kepada Allah SWT agar

menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat serta diberikan hati yang selalu ikhlas dalam menjalani kehidupan dan yang senantiasa dekat dengan sang pencipta.

Data (23)

“Siapapun kamu, yang diam-diam menahan sakit karena belajar sabar. Semoga Allah menguatkanmu.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2021.

Kalimat (23) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa penulis berharap agar orang yang sekarang sedang menghadapi masalah dengan kesabaran berharap Allah selalu menguatkannya.

Data (24)

“Ya Allah, keluarkan hamba dari sempitnya pikiran hamba menuju luasnya rencana-Mu.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 31Maret 2021.

Kalimat (24) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “keluar” yang diikuti partikel penguat –kan. yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Kalimat tersebut maknanya yaitu terkadang sempitnya pikiran manusia menghalangi rasa bersyukur dan ikhlas oleh

karena itu berharap agar senantiasa di teguhkan hatinya dalam menerima setiap rencana Allah yang pasti terbaik.

Data (25)

“Ya Allah maafkan masa laluku dan rubah masa depan ku menjadi lebih baik”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 28 Maret 2021.

Kalimat (25) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “maaf” yang diikuti partikel pengeras –kan. yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu berharap agar Allah memaafkan semua kesalahan yang diperbuatnya dahulu dan merubah masa depan agar lebih baik.

Data (26)

“Dear cewek, semoga ketika kamu ultah ada cowok yang melamar kamu dan ternyata dia orang yang kamu suka.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 25 Maret 2021.

Kalimat (26) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa penulis berharap ketika ada seorang cewek yang

sedang merayakan pertambahan usianya ada pria yang melamarnya dan dia adalah orang yang di cintainya.

Data (27)

“semoga kita terus bersama, saling membimbing kejalan yang benar dan mengingatkan dalam kebaikan.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 21 Maret 2021.

Kalimat (27) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “semoga” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Kalimat tersebut maknanya yaitu dalam sebuah persahabatan berharap bisa menggapai surganya Allah bersama-sama.

Data (28)

“Ya Allah, sepanjang minggu ini, pertemukan aku dengan takdir-takdir baik dan jauhkan aku dari takdir-takdir buruk Amin.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 25 Maret 2021.

Kalimat (28) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna harapan . Hal tersebut ditandai dengan kata “pertemukan” dan “jauhkan” yang masing-masing diikuti partikel penguat –kan yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna harapan. Dalam

kalimat tersebut maknanya yaitu berharap agar senantiasa di minggu-minggu ini selalu diberikan kabar baik dan jauhkan dari kabar buruk.

3. Kalimat Imperatif Bermakna Larangan

Data (29)

“Jangan pernah membuat keputusan dalam kemarahan dan jangan pernah membuat janji dalam kebahagiaan.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 21 Januari 2021.

Kalimat (29) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa seseorang yang sedang marah itu sebenarnya bukan dirinya sendiri karena hatinya sedang dikuasai oleh setan oleh karena itu jangan mengambil keputusan terlebih dahulu begitupun seseorang yang sedang bahagia jangan mudah buat janji kepada seseorang karena Allah maha membolak-balikan hati manusia.

Data (30)

“Ga perlu ngikutin gaya mereka, bergaya apa adanya aja. Yang penting gak nyusahin orang tua.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Januari 2021.

Kalimat (30) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “ga perlu” yang artinya “tidak perlu” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita harus bergaya dengan sederhana sesuai kemampuan yang tidak menyusahkan orang tua tidak usah mengikuti gaya mereka yang kelihatan *hedonisme* atau boros.

Data (31)

“jangan pelit untuk menebar senyum, karena kita tak pernah tahu, mungkin ada orang yang hidupnya menjadi lebih baik karena melihat senyuman kita.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Januari 2021.

Kalimat (31) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa senyum itu ibadah oleh karena itu kita harus menebar senyum agar kita ada rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama dan apabila ada orang yang sedang sedih merasa ikut terhibur karena senyuman kita.

Data (32)

“sibuk boleh yang penting jangan me-nomor-dua-kan Allah.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Januari 2021.

Kalimat (32) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa sesibuk apapun kita jangan lupa beribadah kepada Allah.

Data (33)

“jangan membenci, hiduplah dengan rendah hati, berpikirlah positif, berikanlah banyak. Janga silaturahmi dan jangan berhenti berdoa.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 9 Maret 2021.

Kalimat (33) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita tidak boleh sombong dan selalu bersilaturahmi, saling menyayangi, terus berprasangka baik serta jangan berhenti berdoa agar kehidupan berjalan dengan baik.

Data (34)

“Sebelum ada kepastian, jangan mencintai lebih dalam.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Maret 2021.

Kalimat (34) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita tidak boleh terlalu dalam mencintai seseorang sebelum adanya kepastian oleh karena itu dipastikan dulu agar tidak salah dalam meletakkan hati.

Data (35)

“Bumi Allah itu luas, jangan persempit dengan kalimat aku tidak bisa hidup tanpanya.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 28 Maret 2021.

Kalimat (35) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu ketika ditinggal oleh seseorang jangan khawatir, percayalah bahwa Allah akan menggantikan yang lebih baik setelahnya.

Data (36)

“Jangan mengulur-ulur sedekahmu agar Allah tak mengulur nikmatmu.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 26 Maret 2021.

Kalimat (36) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita tidak boleh menunda-nunda dalam bersedekah agar Allah senantiasa memberikan nikmat kepada kita.

Data (37)

“jangan begadang kalo ga penting, apalagi kalo cuma buat nunggu balesan chat doang.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 23 Maret 2021.

Kalimat (37) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita dilarang untuk begadang apalagi begadangnya hanya menunggu balesan pesan dari yang di cintainya.

Data (38)

“gausah buru-buru, nanti salah orang lagi.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 22 Maret 2021.

Kalimat (38) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “gausah” yang artinya “tidak perlu” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa dalam mencari pasangan tidak perlu dengan buru-buru takutnya nanti salah orang lagi seperti yang sebelumnya.

Data (39)

“Pesan untuk kita semua, jangan mudah percaya, beberapa hati datang hanya untuk bercanda.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 3 Maret 2021.

Kalimat (39) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita tidak boleh percaya dengan rayuan seseorang karena banyak yang datang hanya untuk mempermainkan saja.

Data (40)

“Kecewa boleh. Marah silahkan. Tapi, jangan kau biarkan mulutmu menyakiti orang lain.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 24 Februari 2021.

Kalimat (40) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa ketika kita sedang marah dan kecewa sama seseorang jangan sampai kita menyakiti hatinya dengan tutur kata yang tidak sepatutnya.

Data (41)

“jangan karena suatu kesusahan membuatmu lupa atas beribu nikmat-Nya.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 19 Februari 2021.

Kalimat (41) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita harus senantiasa bersyukur dan jangan berlarut dalam kesedihan karena Allah tidak akan menguji hambanya diluar batas kemampuannya.

Data (42)

“jangan pernah mencintai seseorang yang belum pernah selesai dengan masa lalunya, karena sekuat apapun kamu berjuang kalau di dalamnya masih ada seseorang percuma.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 9 Februari 2021.

Kalimat (42) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu percuma kita mencintai seseorang yang masih belum bisa lupa dengan masa lalunya karena itu sangat menyakitkan, oleh karena itu lebih baik kita tidak usah menjalani hubungan tersebut.

Data (43)

“jangan pernah mengeluh kalau kopimu dingin, karena dia pernah hangat, tapi kamu diamkan.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 5 Februari 2021.

Kalimat (43) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu bahwa kita harus menghargai seseorang yang ingin dekat dengan kita karena suatu

saat ketika dia menghindar karena merasa tidak dihargai kamu akan merasa kehilangan atau kesepian.

Data (44)

“jika memulainya karena Allah, maka jangan menyerah karena manusia.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 7 Februari 2021.

Kalimat (44) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna larangan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “jangan” yang artinya “tidak boleh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna larangan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu kita tidak boleh menyerah percaya bahwa skenario Allah lebih indah.

4. Kalimat Imperatif Bermakna Pemiaraan

Data (45)

“Biar Allah yang tentukan jalan doa kita. Agar kita paham, bagaimana berharap hanya kepadanya saja tanpa takut untuk terluka.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 11 Januari 2021.

Kalimat (45) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna pemiaraan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “biar” yang artinya “pasrah” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna

pembiaran. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu menyerahkan semuanya kepada Allah, karena Allah lah sebaik-baiknya pembuat rencana.

Data (46)

“Dinilai baik ya Alhamdulillah, dinilai ga baik yaudah terserah.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 15 Januari 2021.

Kalimat (46) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna pembiaran. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “yaudah” yang artinya “pasrah” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna pembiaran. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu menyerahkan semuanya kepada Allah, selagi kita baik jalani saja biarkan Allah yang nilai proses kita.

Data (47)

“Pernah berharap ternyata bukan pilihan, sekarang kulangkitkan biar doa yang berperan.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Maret 2021.

Kalimat (47) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna pembiaran. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “biar” yang artinya “pasrah” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna pembiaran. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu menyerahkan

semuanya kepada Allah dengan doa yang setiap hari dipanjatkan karena pernah berharap lebih kepada manusia ternyata salah.

5. Kalimat Imperatif Bermakna Permintaan

Data (48)

“Besok lagi, tolong bedakan ya, siapa yang datang di saat waktu luang dan siapa yang meluangkan waktu untuk datang.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 28 Maret 2021.

Kalimat (48) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna permintaan. Hal tersebut ditandai dengan kata kerja dasar “tolong” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna permintaan. Dalam kalimat tersebut maknanya yaitu meminta pembaca untuk bisa membedakan mana seseorang yang memprioritaskannya dan mana yang tidak.

Data (49)

“Teruntuk diri sendiri: Tolong lebih bijaksana dalam mengatur keuangan karena mencari duit itu susah.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 10 Maret 2021.

Kalimat (49) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna permintaan. Hal tersebut ditandai dengan kata “ tolong” dimana kata

tersebut termasuk dalam ciri kalimat imperatif permintaan. Dalam kalimat tersebut bermaksud untuk meminta seseorang untuk hidup hemat dan bisa mengatur keuangan dengan baik karena mencari uang itu tidaklah mudah.

Data (50)

“Assalamu’alaikum pejuang subuh, tolong maafin mimin ya bentar lagi mau ramadhan.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 15 Maret 2021.

Kalimat (50) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna permintaan. Hal tersebut ditandai dengan kata “ tolong” dimana kata tersebut termasuk dalam ciri kalimat imperatif permintaan. Dalam kalimat tersebut bermaksud untuk meminta maaf kepada pembaca karena akan memasuki bulan ramadhan.

6. Kalimat Imperatif Bermakna Transitif

Data (51)

“Cobalah untuk melakukan sholat Tahajud, setidaknya 1 kali dalam seminggu dan rasakan perubahan dalam hidupmu”.

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 16 Maret 2021.

Kalimat (51) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna transitif. Hal tersebut ditandai dengan predikat atau verba “cobalah” dan diikuti oleh objek yaitu pada frasa “sholat tahajud”. sehingga bentuknya susunan kalimatnya menjadi lengkap hal tersebut merupakan ciri penanda kalimat imperatif bermakna transitif. Kalimat di atas maknanya yaitu supaya pembaca melakukan sholat tahajud di sepertiga malam karena di waktu tersebut merupakan waktu yang paling mustajab untuk berdoa sehingga semua keinginan bisa tercapai.

Data (52)

“Jangan khawatir !! kamu akan selalu hebat, jika kamu menjadi dirimu sendiri.”

Konteks : kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 20 Maret 2021.

Kalimat (52) di atas termasuk dalam kalimat imperatif bermakna transitif. Hal tersebut ditandai dengan frasa “jangan khawatir” dan diikuti oleh objek dan keterangan yang mengikutinya sehingga bentuknya susunan kalimatnya menjadi lengkap hal tersebut merupakan ciri penanda kalimat imperatif bermakna transitif. Kalimat di atas maknanya yaitu meminta pembaca agar senantiasa percaya diri dalam melakukan sesuatu dan menjadi diri sendiri yang tidak mengkhawatirkan sesuatu.

Data (53)

“Jangan jauh dari Allah, enggak enak !!”.

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 20 Maret 2021.

Kalimat (53) di atas termasuk kalimat imperatif transitif, hal tersebut ditandai dengan tanda seru dan verba “jangan menjauh” yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna transitif. kalimat tersebut maknanya yaitu meminta pembaca agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar hidup kita menjadi tentram dan bahagia lahir batin.

7. Kalimat Imperatif Bermakna Intransitif

Data (54)

“Temukan kata tersembunyi di bawah ini !!”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 18 Maret 2021.

Kalimat (54) di atas termasuk kalimat imperatif intransitif, hal tersebut ditandai dengan kalimat yang bisa berdiri sendiri dan memiliki makna tanpa diikuti objek atau pelengkap. kalimat tersebut maknanya yaitu meminta pembaca untuk mengisikan teka-teki yang ada pada gambar yang telah di posting oleh akun Hijrah Cinta di media sosial instagram.

Data (55)

“Bersedekahlah !!.”

Konteks: kalimat pada akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* yang diunggah pada tanggal 6 Maret 2021.

Kalimat (55) di atas termasuk kalimat imperatif intransitif, hal tersebut ditandai dengan verba “bersedekah” yang diawali dengan kata ber- dan kalimat tersebut bisa berdiri sendiri dan memiliki makna tanpa diikuti objek atau pelengkap yang diakhiri dengan intonasi final yaitu tanda seru yang merupakan penanda kalimat imperatif bermakna perintah. kalimat tersebut maknanya yaitu meminta pembaca untuk bersedekah. bersedekah tidak hanya berupa uang tapi bisa juga dengan ilmu.

B. Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang memiliki suatu tujuan. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik, dimana guru memberikan arahan atau menjelaskan tentang materi pembelajaran sehingga siswa yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan mampu memahami materi tersebut. Selain memberikan ilmu pengetahuan, ketrampilan juga perlu diberikan agar siswa memiliki inovasi. Guru juga berperan menjadi orang tua kedua bagi peserta didiknya yaitu dengan mengajarkan dan menerapkan akhlak yang baik bagi peserta didik. Hal ini juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku bahwa penilaian dalam pembelajaran bukan hanya pengetahuan tetapi sikap juga perlu. Hal ini

dilakukan agar siswa dapat menerapkan sikap santun di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika adanya interaksi guru dan peserta didik, sehingga pembelajaran terkesan tidak membosankan. Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan dengan suasana kelas yang nyaman serta wawasan dan pengalaman guru yang menunjang.

Bahasa merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan bahasa maka kita dapat berkomunikasi dan bertukar ide atau gagasan serta pendapat. Unsur bahasa perlu disisipkan dalam pembelajaran di Indonesia. Salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari bukan hanya bahasa saja melainkan sastra juga diajarkan, keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mengetahui penggunaan bahasa baku dan tidak baku, sehingga bisa berkomunikasi dengan baik. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia antara aspek kebahasaan, kemampuan berbahasa serta kesastraan saling berkesinambungan.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai pengembangan kalimat dan ketrampilan berbahasa yaitu Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kelas XI SMA semester I. Hasil penelitian yang berjudul “Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” dapat diimplikasikan dalam materi

teks prosedur. Dalam teks prosedur kalimat imperatif banyak bentuknya bukan hanya diartikan sebagai kalimat perintah saja melainkan bisa diartikan sebagai kalimat larangan ataupun harapan. Hal ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa bahwa kalimat imperatif banyak jenisnya.

Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan ketrampilan berbahasa peserta didik melalui kalimat yang ada dalam akun Hijrah Cinta di instagram. Bahwa dalam penyampiannya, kalimat imperatif memiliki berbagai bentuk sehingga mereka menjadi tahu kapan dia harus menggunakan kalimat imperatif perintah, larangan, harapan dan lain sebagainya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dari dua hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Kalimat imperatif yang terdapat dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram, yaitu: (a) kalimat imperatif bermakna perintah berjumlah 15 data dengan prosentase 30% (b) kalimat imperatif bermakna harapan berjumlah 13 data dengan prosentase 24% (c) kalimat imperatif bermakna larangan berjumlah 16 data dengan prosentase 34% (d) kalimat imperatif bermakna permintaan berjumlah 3 data dengan prosentase 6%, dan (e) kalimat imperatif bermakna pembiaran berjumlah 3 data dengan prosentase 6%, kalimat imperatif bermakna transitif presentase 6% dan yang jarang digunakan yaitu kalimat imperatif bermakna intransitif presentasenya 4%.

2. Implikasi hasil penelitian terdapat dalam silabus kelas XI semester 1 dengan Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dimana dalam materi teks prosedur tidak hanya diartikan sebagai kalimat imperatif bermakna perintah saja melainkan bisa diartikan sebagai kalimat imperatif bermakna larangan maupun harapan. Oleh karena itu kalimat imperatif memiliki beberapa jenis sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan guru dan peserta didik sehingga bisa meningkatkan ketrampilan berbahasa pada peserta didik dan dapat menggunakan kalimat imperatif sesuai dengan penyampaian.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kalimat imperatif dalam akun Hijrah Cinta di media sosial instagram dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat memahami lebih jauh mengenai pembelajaran pragmatik khususnya bidang kajian kalimat imperatif dimana penelitian ini relevan dengan materi ajar tentang teks prosedur dan adanya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar dalam membantu proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memahami tentang kalimat imperatif dalam penyampaian karena kalimat imperatif memiliki banyak bentuk serta menambah wawasan mengenai bentuk-bentuk kalimat imperatif.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bermanfaat bagi pembaca serta menambah wawasan mengenai bidang kajian kalimat imperatif. Penelitian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti lagi karena masih banyak kalimat imperatif yang perlu diteliti dan dikaji.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syamsul dkk (2021). “Kalimat Imperatif dalam Akun Kemenkes_RI di Media Sosial *Instagram* dan Implikasinya”. Jurnal Bahasa Indonesia Prima. *Online*. Vol. 3. No. 1. 101-106 Halaman. <http://jurnal.unprimdn.ac.id>. (Diunduh 6 April 2021).

- Amral, Sainil dkk. (2019). “Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Online. Vol. 3 No. 2. 10 Halaman.* <http://Aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>. (Diunduh 27 Februari 2021).
- Chaer, Abdul (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawanti, Sri dkk. (2019). “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial *Skincare Clarin Hayes* di *Youtube* dan Relevansinya Pada Pembelajaran Teks Prosedur di SMA”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha. Online. Vol. 9 No. 2. 9 Halaman.* <http://ejournal.undiksha.ac.id>. (Diunduh 27 Februari 2021).
- Fahmi, Nurul dkk. (2018). “Analisis Kalimat Imperatif yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Inshafuddin Banda Aceh”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia. Online. Vol. 3 . No. 3 . 11 Halaman.* <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9818>. (Diunduh 17 Desember 2020).
- Hermaji, Bowo. 2016a. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hidayatullah, Fajri dkk. (2019) yang berjudul “ An Analysis of Imperative Sentences in “Uang Panai” Movie”. *International Journal of Social Sciences. Online. Vol. 4 No. 3. 11 Halaman.* <http://doi.org/10.30957/ijotl.v4i.609>. (Diunduh 28 Februari 2021).
- Muhammad, (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuryadin, Trian dkk. (2020). “Kalimat Imperatif dalam Iklan Layanan Masyarakat Berbahasa Arab Terkait Covid-19 di SBS Australia”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Online. Vol. 3*

No.4. 7 Halaman.

<http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/87>

(Diunduh 27 Februari 2021).

Putrayasa, Ida Bagus (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, Peran)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sannya, Evana (2020). “Tindak Tutur Imperatif dalam Caption Akun Teladan Rasul Di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.

Sholekhah, Nur dkk. (2020). “Jenis Kalimat Imperatif Orang Tua Terhadap Anaknya dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Online*. Vol. No. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83676> . (Diunduh 27 Februari 2021).

Tarigan, Henry Guntur (1984). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa

Thamimi, dkk. (2019). “Tindak Tutur Imperatif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu (Kajian Pragmatik)”. *Jurnal Pendidikan Bahasa. Online*. Vol. 8. No. 1. 7 Halaman. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa> . (Diunduh 3 Februari 2021).

Yayuk, Rissari. (2018). “Pragmatic Imperative Forms of Banjar Language in Floating Market in Banjarmasin”. Dalam *International Journal of Malay-Nusantara Studies. Online*. Vol. 1. No. 2 . 11 Halaman. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/IJoM-NS/article/view/5514>. (Diunduh 17 Desember 2020).

Wulandari, Sri (2021). “Kalimat Imperatif Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Sintaksis)” Dalam *Jurnal PENEROKA. Online*. Vol. 1 No. 01. 134-150 Halaman. <http://ejournal.iaida.ac.id>. (Diunduh 27 Februari 2021)

Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta. Cipta Pustaka

LAMPIRAN





hijrahcinta
@hijrahcintaqta

Assalamualaikum. Pejuang subuh
maafin mimin ya bntr lg mau
ramadhan 🌙



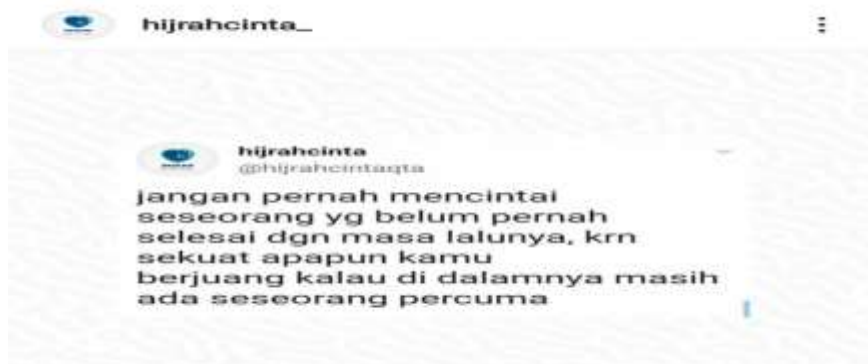
Pernah berharap
ternyata bukan pilihan,
sekarang kulangitken
biar do'a yang berperan.

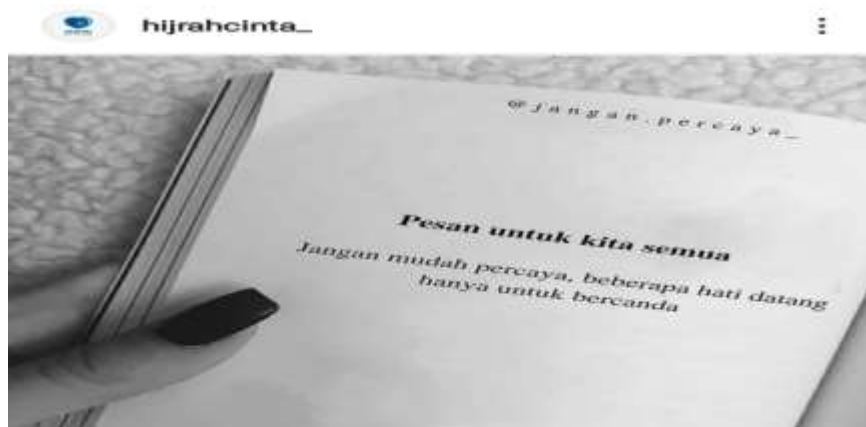
qatir

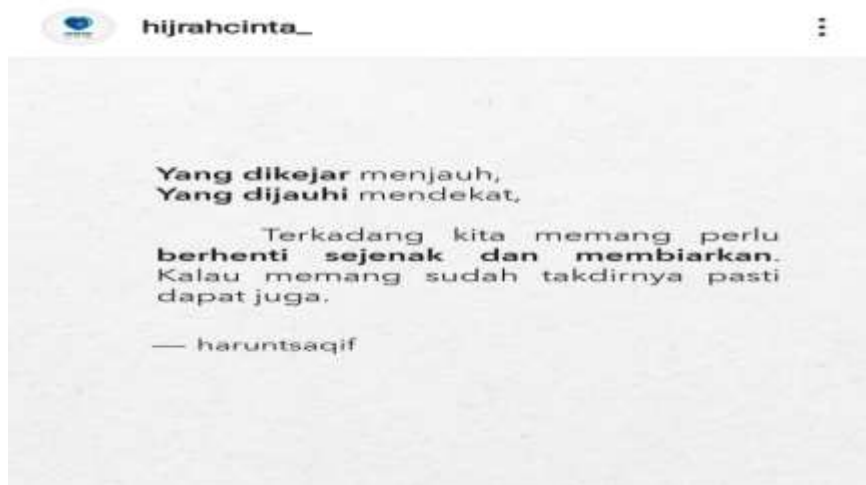


MajelisTausiyahCinta
@TausiyahCinta_

Jangan pernah mengeluh kalau
kopi mu dingin., Karena dia pernah
hangat, tapi kamu diamkan ☺️☕️









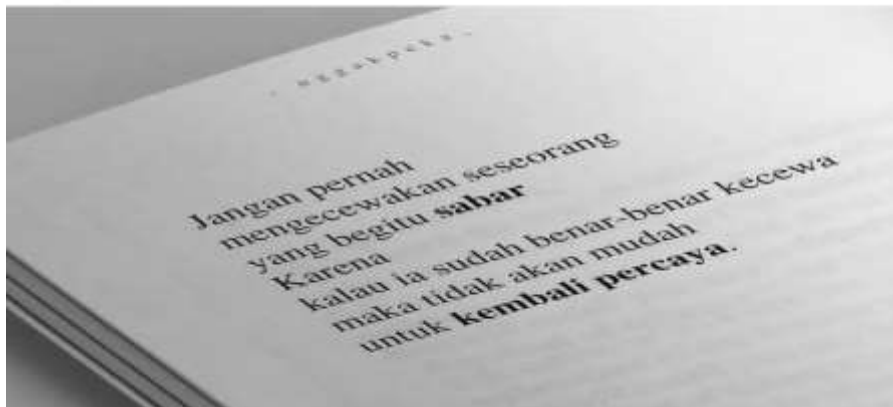
5.431 suka
hijrahcinta_ 🤔



oy



hijrahcinta_



hijrahcinta_



hijrahcinta_









9.071 suka

hijrahcinta_ tetap baik ya 😊





















hijrahcinta_



**Perbanyaklah
mengingat Allah
karena itu adalah obat.
jangan buat dirimu
terlalu mengingat
manusia karena itu
adalah penyakit**



hijrahcinta_



*Jadilah wanita
yang sederhana, yang susah untuk di taklukkan
agar tahu mana yang mencintaimu
karena harta atau agama.*



hijrahcinta_



**Bacalah Selalu "Laa ilaha illa
anta subahanaka inni kuntu
minadz dzalimin"**

**Karena kalimat ini untuk
megilangkan Segala
kesusahan dan kesedihan,**



hijrahcinta_



**Semoga kelak kita
dapat berjumpa
Rasulullah disurga
firdaus Aamiin**



hijrahcinta_



Coba rasakan

karena sesungguhnya menangis
yang paling nikmat adalah saat sholat
saat menghadap Rabb....



hijrahcinta_



hijrahcinta

@hijrahcintaqta



Berdoa di waktu subuh ini
Semoga Covid Segera Berlalu dan
Ramadhan Tahun ini Kita Diberikan
Umur Untuk Berjamaah Tarawih di
Masjid 🕌
Aamiin Yaa Rabbb





hijrahcinta_

:

Games untuk yang GABUT

1/2

Temukan Kata tersembunyi
di bawah ini !!

B	M	K	B	B	T	M	K	L	B
O	A	D	G	W	U	Q	U	F	T
V	L	M	V	I	J	U	S	A	Z
M	S	S	A	W	R	R	K	L	L
L	C	E	L	L	L	B	U	F	M
P	P	D	R	P	U	A	S	A	Z
C	X	E	C	D	C	N	K	L	C
Z	O	K	U	K	Q	Z	U	F	Z
T	A	A	A	J	P	T	E	L	T
F	F	H	P	H	W	T	U	F	V

Cue : Ibadah yang ada di bulan-bulan haram

@cintastuwahid



hijrahcinta_

:

لَا تَقْلَقْ

Jangan khawatir !!

kamu akan selalu hebat, jika kamu
menjadi dirimu sendiri.

@sudir_kaligrafer

Bersedekahlah !!



hijrahcinta_



Jangan jauh dari Allah,
enggak enak.

Alfikirmit

SILABUS

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Petarukan
Kelas/ Semester : XI/1
Tahun Pelajaran : 2019/2020
Alokasi Waktu : 64 x 45 menit

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	IPK	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1. Mengonstruksi informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur	<ul style="list-style-type: none"> Isi Teks Prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur. Membuat rancangan teks prosedur dengan organisasi yang tepat Mempresentasikan, 	<p>3.1.1. Mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan isi, pernyataan umum dan langkah-langkah/ tahapan yang disampaikan dalam teks prosedur.</p> <p>3.1.2. Membuat rancangan</p>	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45"	<ul style="list-style-type: none"> Suherli, dkk. 2018. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

		menanggapi, dan merevisi teks prosedur	teks prosedur dengan organisasi yang tepat			<ul style="list-style-type: none"> • Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2018. Jakarta: Pusat Kurikulum dan
4.1. Merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis			4.1.1. Menyusun pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

			yang tepat secara lisan dan tulis 4.1.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur			Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. <ul style="list-style-type: none"> • Kosasih, E. 2014. Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK. Bandung: Yrama Widya • Internet • Alam sekitar dan sumber lain
3.2. Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	Teks Prosedur: <ul style="list-style-type: none"> • struktur; • kebahasaan; • konjungsi ; • jenis kalimat; dan • verba material dan verba tingkah laku. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi struktur, kebahasaan, topik, isi teks prosedur • Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun. 	3.2.1. Mengidentifikasi struktur teks prosedur 3.2.2. Mengidentifikasi kebahasaan teks prosedur	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45"	
4.2. Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan			4.2.1. Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

			4.2.2. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun.			yang relevan
3.3. Mengidentifikasi informasi	Teks Eksplanasi:	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis teks 	3.3.1. Menganalisis teks	Tes tertulis (uraian),	6 x 45"	

(pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis	<ul style="list-style-type: none"> • pengertian; • isi; dan • kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas. 	eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik. <ul style="list-style-type: none"> • Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis • Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun 	eksplanasi dengan memerhatikan isi, urutan kejadian, hubungan kausalitas, dan topik.	Penugasan (Lembarkerja)		
4.3. Mengkonstruksi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis			3.3.2. Menemukan makna tersirat dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis.	Produk, Praktik		
			4.3.1. Menulis kembali informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi secara lisan dan tulis			
			4.3.2. Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi teks eksplanasi yang disusun			
3.4. Menganalisis	Teks Eksplanasi:	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi 	3.4.1. Mengidentifikasi	Tes tertulis	6 x 45"	

struktur dan kebahasaan teks eksplanasi	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur; • Kebahasaan; dan • Konjungsi. 	<p>teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan. • Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok. 	<p>kasi teks eksplanasi dengan memerhatikan istilah, pokok isi, referensi, dan pengetahuan dan urutan kejadian yang menunjukkan hubungan kausalitas.</p> <p>3.4.2. Mengidentifikasi struktur teks eksplanasi</p> <p>3.4.3. Mengidentifikasi kasi kebahasaan teks eksplanasi</p>	(uraian), Penugasan (Lembarkerja)		
4.4. Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atautulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan			4.4.1.Menyusun teks eksplanasi dengan memerhatika n struktur dan kebahasaan.	Produk, Praktik		

			4.4.2. Mempresentasikan, memberikan komentar, dan merevisi teks eksplanasi yang dibuatnya dalam diskusi kelompok.			
3.5. Mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah	Ceramah: <ul style="list-style-type: none"> • unsur-unsur; • kebahasaan; dan • isi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, • Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikan isi, kebahasaan, dan topik teks ceramah. • Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun 	3.5.1. Menentukan unsur-unsur ceramah, isi informasi, dan kebahasaan, 3.5.2. Menemukan informasi dan permasalahan aktual dalam teks ceramah	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45"	
4.5. Menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah			4.5.1. Menulis kerangka teks ceramah sesuai dengan topik yang dipilih dengan memerhatikani,	Produk, Praktik		

			kebahasaan, dan topic teks ceramah. 4.5.2. Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi kerangka teks ceramah yang disusun			
3.6. Menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah	Teks ceramah: <ul style="list-style-type: none"> • isi; • struktur; • kebahasaan; dan • teknik orasi ceramah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggali isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. • Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. • Menyampaikan teks ceramah yang telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan 	3.6.1. Mengidentifikasi isi dan struktur teks ceramah. 3.6.2. Mengidentifikasi kaidah kebahasaan dalam teks ceramah	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	6 x 45"	
4.6. Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat			4.6.1. Menyusun kembali teks ceramah dengan memerhatikan isi, tujuan, kebahasaan, tema, dan struktur. 4.6.2. Menyampaikan teks ceramah yang	Portofolio, praktik		

		<p>sesuai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomentari dan memperbaiki ceramah temannya. 	<p>telah dibuat dalam bentuk lisan dengan memperhatikan teknik ceramah (intonasi, ekspresi, dan bahasa tubuh) yang baik dan sesuai.</p> <p>4.6.3. Mengomentari dan memperbaiki ceramah temannya.</p>			
3.7. Mengidentifikasi butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	<p>Buku pengayaan nonfiksi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • isi buku; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya. • Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. • Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan 	<p>3.7.1. Menentukan unsur-unsur penting buku yang dibacanya.</p> <p>3.7.2. Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.</p>	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45"	

4.7. Menyusun laporan butir-butir penting dari satu buku pengayaan (nonfiksi)		merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	4.7.1. Menyusun laporan hasil kerja kelompok dengan mempertimbangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. 4.7.2. Mempresentasikan dan memberi tanggapan, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.	Proyek, praktik		
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	Cerpen: <ul style="list-style-type: none"> • Isi cerpen • Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen • Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen • Kebahasaan cerpen 	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari. • Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam 	3.8.1. Menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen 3.8.2. Menemukan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek	Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)	6 x 45"	
4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang	<ul style="list-style-type: none"> • Majas • peribahasa 		4.8.1. Menentukan nilai kehidupan	Produk, Praktik (Penilaian Praktik)		

dipelajari dalam cerita pendek	<ul style="list-style-type: none"> a ungkapan 	diskusi kelas.	<p>dalam teks cerita pendek</p> <p>4.8.2. Mendemonstrasikan nilai kehidupan dalam teks kehidupan</p> <p>4.8.3. Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.</p>			
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	<p>Cerpen:</p> <ul style="list-style-type: none"> Unsur-unsur pembangun cerpen Merekonstruksi cerpen. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas. 	<p>3.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen</p> <p>3.9.2. Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah</p>	<p>Tes tertulis (uraian), Penugasan (Lembar kerja)</p>	6 x 45"	
4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur			4.9.1. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatika	Produk, Praktik (PenilaianPraktik)		

pembangun cerpen			n unsur-unsur pembangun cerpen 4.9.2.Mempresen- sikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.			
3.10. Menemukan butir-butir penting dari dua buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca	Buku nonfiksi: • isi buku pengayaan; • keunggulan buku; • kelemahan buku; dan • simpulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. • Mempresen- sasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. • Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok. 	3.10.1. Menentukan butir-butir penting buku nonfiksi yang dibaca 3.10.2. Membuat simpulan tentang isi buku nonfiksi yang dibaca.	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45"	
4.10. Mempertun- jkan kesan pribadi terhadap salah satu buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk teks eksplanasi singkat			4.10.1. Mempresen- tasikan hasil kerja dalam diskusi kelas. 4.10.2. Memberi tanggapan dan memperbaiki hasil kerja kelompok.	Produk, Praktik		

3.11. Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca	Buku Fiksi: <ul style="list-style-type: none"> • isi buku fiksi; • bagian-bagian dalam buku fiksi; dan • ulasan terhadap buku fiksi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca. • Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca. • Mempresentasikan , memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas 	3.11.1. Mengidenti fikasi dan mengomentari bagian-bagian yang membangun cerita fiksi yang dibaca.	Testertulis (uraian), Penugasan (Lembarkerja)	4x 45"	
4.11. Menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca			3.11.2. Menentukan pesan dari satu buku fiksi yang dibaca			
			4.11.1. Menyusun ulasan buku fiksi yang dibaca dengan mengungkapkan keunggulan dan kelemahan isi buku fiksi yang dibaca.	Proyek, Praktik		
			4.11.2. Mempresen tasikan, memberitanggapan dan memperbaiki hasil kerja			

			dalam diskusi kelas.	
--	--	--	----------------------	--

Pemalang, 3 April 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

AYANTO. S.Pd., M.Pd.
NIP 19660415 199003 1 009

Karyati, S.Pd.
NIP 19610402 19860

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA Negeri 1 Petarukan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/ Semester : XI/ Ganjil
 Materi Pokok : Isi Teks Prosedur
 Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
 KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, komunikatif, dan solutif dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	3.2.1 Mengidentifikasi struktur teks prosedur 3.2.2 Mengidentifikasi kebahasaan teks prosedur
4.2 Mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan	4.2.1 Menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan 4.2.2 Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi teks prosedur yang disusun

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi struktur teks prosedur
- Menelaah kebahasaan teks prosedur
- Menentukan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur
- Menulis teks prosedur berdasarkan struktur dan kebahasaan dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/komunikatif selama proses pembelajaran..

D. Materi Pembelajaran

- **Skematik prosedur**
 - Pernyataan Umum/tujuan
 - Tahapan-tahapan
 - Penegasan ulang
- **Ciri kebahasaan teks prosedur**
- **Langkah-langkah menulis teks prosedur**

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan).

Metode Pembelajaran : Penjelasan (ceramah), tanya jawab, diskusi.

F. Media Pembelajaran

Media:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- LCD Proyektor
- Teks Prosedur

- Video

Alat/ Bahan :

- Spidol, papan tulis
- Laptop
- Speaker

G. Sumber Belajar

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017 edisi revisi 2017. *Buku Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modul pengayaan (Bahasa Indonesia).
- Sumber lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan
<p>dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar

<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi struktur teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar kerja materi struktur teks prosedur Pemberian contoh-contoh materi struktur teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca.</p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan struktur teks prosedur</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait struktur teks prosedur</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi struktur teks prosedur puisi oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>,</p>

	ketelitian, mencari informasi.
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>

<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. → Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari. → Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang sedang dipelajari. → Wawancara/ tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru. <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p>
	<ul style="list-style-type: none"> → Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai struktur teks prosedur → Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi struktur teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. → Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri struktur teks prosedur sesuai dengan pemahamannya. → Saling tukar informasi tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari struktur teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi struktur teks prosedur</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>
	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi struktur teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p>

	<p><i>Struktur teks prosedur</i></p> <ul style="list-style-type: none"> → Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi struktur teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. → Bertanya atas presentasi tentang struktur teks prosedur dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> → Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Struktur teks prosedur</i> → Menjawab pertanyaan tentang struktur teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi struktur teks prosedur yang akan selesai dipelajari
	<ul style="list-style-type: none"> → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi struktur teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran struktur teks prosedur, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p style="text-align: center;">Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi struktur teks prosedur yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi struktur teks prosedur yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran struktur teks prosedur ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas 	

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran struktur teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru :

Orientasi

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Ciri kebahasaan teks prosedur

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menyimpulkan teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat)</p> <p>Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi ciri kebahasaan teks prosedur

	<ul style="list-style-type: none"> ● Pemberian contoh-contoh materi ciri kebahasaan teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi ciri kebahasaan teks prosedur oleh guru.</p>
--	--

	<p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari.</p>

	<p>→ Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang telah disusun dalam daftar</p>
	<p>pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p>→ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri ciri kebahasaan teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi ciri kebahasaan teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p>

Verification	<p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi ciri kebahasaan teks prosedur</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p>
(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang ciri kebahasaan teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang ciri kebahasaan teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Ciri kebahasaan teks prosedur</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p>

	<p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi ciri kebahasaan teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi ciri kebahasaan teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran ciri kebahasaan teks prosedur berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p align="center">Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi ciri kebahasaan teks prosedur yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran ciri kebahasaan teks prosedur yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi ciri kebahasaan teks prosedur ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas ● Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran ciri kebahasaan teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

<p>3. Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)</p>
<p align="center">Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p>
<p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ● Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ● Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi</p>
<ul style="list-style-type: none"> ● Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya ● Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. ● Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p>

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur • Pemberian contoh-contoh materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ Menulis</p>

	<p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p>
--	---

	<p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data collection (pengumpulan data)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p>
	<p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p>

	<p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri pola pengembangan dalam menulis teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p>
Verification (pembuktian)	<p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</p> <p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p>

	<p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang dilakukan dan peserta</p>
	<p>didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Pola pengembangan dalam menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p>

	→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Catatan : Selama pembelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. Guru : <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas 	
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran pola pengembangan dalam menulis teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

4. Pertemuan Ke-4 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :

Menulis teks prosedur

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (70 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan

pemberian rangsangan)	<p>perhatian pada topik materi menulis teks prosedur dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi menulis teks prosedur • Pemberian contoh-contoh materi menulis teks prosedur untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <p>→ Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan menulis teks prosedur</p> <p>→ Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait menulis teks prosedur</p> <p>→ Mendengar Pemberian materi menulis teks prosedur oleh guru.</p> <p>→ Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi.</p>
Problem	<u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u>

<p>statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</p>	<p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p>
	<p>Mengamati dengan seksama materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi menulis teks prosedur</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi menulis teks prosedur yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p>

	<p>→ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri menulis teks prosedur sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat</p>
	<p>orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
Data processing (pengolahan Data)	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : → Berdiskusi tentang data dari Materi : <i>Menulis teks prosedur</i> → Mengolah informasi dari materi menulis teks prosedur yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. → Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi menulis teks prosedur</p>
Verification (pembuktian)	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan : → Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan → Menyampaikan hasil diskusi tentang materi menulis teks prosedur berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p>

	<p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p>
	<p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi menulis teks prosedur dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi menulis teks prosedur yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi : <i>Menulis teks prosedur</i></p> <p>→ Menjawab pertanyaan tentang materi menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <p>→ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi menulis teks prosedur yang akan selesai dipelajari</p> <p>→ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi menulis teks prosedur yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.</p>
<p>Catatan : Selama pembelajaran menulis teks prosedur berdasarkan hasil penyuntingan dengan baik dan benar berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi menulis teks prosedur baik yang baru dilakukan. ● Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran menulis teks prosedur yang baru diselesaikan. ● Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran menulis teks prosedur ● Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk 	

penilaian tugas

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran menulis teks prosedur kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

I. PENILAIAN

a. Teknik Penilaian

1) Sikap

a) Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

b) Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
	Observasi	Jurnal	Lihat lampiran	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran (<i>assessment for and of learning</i>)

2) Penilaian Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator soal	Level Kognitif	No. Soal	Bentuk Soal

1.	3.2 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur	XI	<ul style="list-style-type: none"> - Video tentang teks prosedur - Struktur teks prosedur - penggunaan kata keterangan cara, alat, dan tujuan pada teks prosedur 	Disajikan teks prosedur peserta didik dapat menentukan struktur teks prosedur	L3 C4	1-5	Uraian
----	---	----	---	---	-------	-----	--------

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1) Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah melakukan PH, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (*Remedial Teaching*) terhadap IPK yang belum tuntas kemudian diberikan Tes lagi dengan ketentuan:

- Soal yang diberikan berbeda dengan soal sebelumnya namun setara
- Nilai akhir yang akan diambil adalah nilai hasil tes terakhir
- Siswa lain yang sudah tuntas (>KKM) dipersilahkan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan.

PROGRAM REMIDIAL

Kelas/ Semester :
 Kompetensi Dasar :
 Indikator : 1. ...
 2. ...
 3....

KKM

No	Nama Peserta	Nilai Ulangan	Indikator yang	Bentuk Tindakan	Nilai Setelah	Ket.
----	--------------	---------------	----------------	-----------------	---------------	------

	Didik		Belum Dikuasai	Remedial	Remedial	

2) Pengayaan

Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman dan pengetahuan yang lebih kompleks pada peserta didik dengan menentukan informasi yang tepat yang didapat berdasarkan teks prosedur yang lain sesuai dengan ciri-ciri teks prosedur.

Pemalang, 3 April 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

AYANTO. S.Pd., M.Pd.

NIP 19660415 199003 1 009



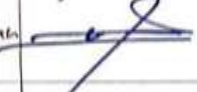





Karyati, S.Pd.




NIP 19610402 198601 2 002

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Erika Fitriyani
2. NPM : 1517500012
3. Program Studi/Smt : PPSI/BB
4. Judul Skripsi : Kalimat Imperatif Dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
II. Syamsul Anwar, M.Pd.

PENBIMBING I

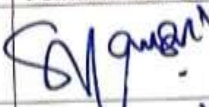

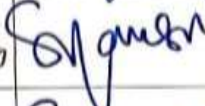
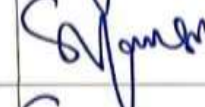
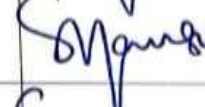
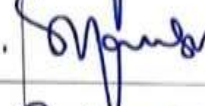
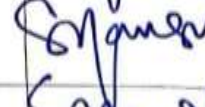
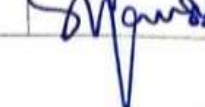
No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 - Nov - 2020	Pengajuan judul Skripsi	ACC, lanjut proposal	
2.	13 - Des - 2020	Bimbingan proposal BAB I - III	Revisi Tambahkan Teori	
3.	20 - Des - 2020	Bimbingan A-lasat Revisi	Tambahkan jurnal penelitian terdahulu	
4.	3 - Jan - 2021	Bimbingan BAB III	ACC	
5.	30 April 2021	Bimbingan BAB I - III	ACC	
6.	17 Juni 2021	Bimbingan BAB IV	Tabel 2 Belakang	
7.	25 Juni 2021	Bimbingan Revisi	Lanjut BAB V	
8.	30 Juni 2021	Bimbingan BAB V	ACC	

9	8 Juli 2021	Bimbingan Artikel	Sesuaikan template	
10	9 Juli 2021		Submit Artikel	
11	4 Agustus	Bimbingan BAB I - V	ACC	
12				
13				
14				
15				

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Etika Fitriyani
2. NPM : 1517500012
3. Program Studi/Smt : PBSI / 8B
4. Judul Skripsi : Kalimat Imperatif Dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.
5. Pembimbing : I. Dra. Sri Mulyati, M. Pd.
II. Syamsul Anwar, M. Pd.

PEMBIMBING II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26-Nov-2020	Pengajuan awal skripsi	ACC, lanjut Proposal	
2.	13-Dec-2020	Bimbingan proposal BAB 3	Revisi	
3.	14-Dec-2020	BAB 3 - tjj	Revisi Latar Belakang	
4.	15-Dec-2020	Bimbingan Pengembangan	Lanjut BAB Artikel Dosen PBSI	
5.	6-Jan-2021	Bimbingan Revisi	ACC	
6.	22-Maret-2021	Bimbingan Sempro	Isi tematis & memperhatikan	
7.	23-Maret-2021	Revisi	ACC	
8.	27-Juni-2021	Artikel	Sesuaikan template	

9.	8 Juli - 2021	Bimbingan Artikel	Revisi. gelar Akademik & hilangkan	Syamsul
10.	12 Juli 2021	Artikel	Submit	Syamsul
11.	2 - Agustus 2021	Bimbingan BAB I - V	ACC	Syamsul
12.				
13.				
14.				
15.				



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI – BK, PPKN, PE, PBSI, PBI, PMTK, dan PIPA
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

No. 273/K/A-2/FKIP/UPS/VII/2021

Dengan ini Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal Nomor : 272/K/A-2/FKIP/UPS/VII/2021 tanggal 23 Juli 2021 menyatakan bahwa pada hari Jum'at tanggal 30 bulan Juli tahun 2021 pukul 09.30-11.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswa FKIP UPS Tegal :

Nama : **Etika Fitriyani**
NPM : **1517500012**
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**
Judul Skripsi : **Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.**
Nilai : Angka : **85,67** Huruf : **A**
Keterangan : **LULUS**

Demikian berita acara ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 9 Agustus 2021
Tim Penguji

1. Ketua
Nama : **Dr. Sutji Muljani, M.Hum.**
NIDN : **0625077001**
Pangkat / Gol. : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**

2. Sekretaris
Nama : **Lely Triana, M.Pd.**
NIDN : **0611027701**
Pangkat / Gol. : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**

3. Penguji I
Nama : **Dr. Tri Mulyono, M.Pd.**
NIDN : **0623116501**
Pangkat / Gol. : **Pembina / IV/A**
Jabatan : **Lektor Kepala**

4. Penguji II/Pembimbing II
Nama : **Syamsul Anwar, M.Pd.**
NIDN : **060848601**
Pangkat / Gol. : **Penata / III/C**
Jabatan : **Lektor**

5. Penguji III/Pembimbing I
Nama : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd.**
NIDN : **0021035702**
Pangkat / Gol. : **Pembina Tk. 1 / IV/B**
Jabatan : **Lektor Kepala**

Mengetahui,
a.n. Dekan,

Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001



YAYASAN PENDIDIKAN PANCASAKTI TEGAL
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI – BK, PPKN, PE, PBSI, PBI, PMTK, dan PIPA
SEKRETARIAT : JL. HALMAHERA KM.1 TELP (0283) 357122 TEGAL

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, yang terdiri atas:

1. Pembimbing I
N a m a : **Dra. Sri Mulyati, M.Pd**
NIDN : 0021035702
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. 1 / IV/B
Jabatan : Lektor Kepala
2. Pembimbing II
N a m a : **Syamsul Anwar, M.Pd.**
NIDN : 060848601
Pangkat / Golongan : Penata / III/C
Jabatan : Lektor

Menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

N a m a : **Etika Fitriyani**
NPM : **1517500012**
Jurusan / Prodi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

telah menyelesaikan SKRIPSI dengan judul :

"Kalimat Imperatif dalam Akun Hijrah Cinta di Media Sosial Instagram dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA."

dengan tahap pelaksanaan sebagai berikut :

NO.	TAHAPAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1.	Pengajuan Judul	26 November 2020
2.	Penulisan Proposal	13 Desember 2020
3.	Pelaksanaan Penelitian	3 Maret 2021
4.	Pengumpulan Data	10 Maret 2021
5.	Analisis Data	15 Maret – 10 Juni 2021
6.	Penyusunan Laporan/Skripsi	20 Maret – 29 Juli 2021

Skripsi tersebut telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal pada hari Jum'at , 30 Juli 2021.

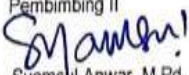
Demikian Berita Acara Bimbingan Skripsi ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 9 Agustus 2021

Pembimbing I


Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Pembimbing II


Syamsul Anwar, M.Pd.
NIDN 060848601

Mengetahui,
a.n. Dekan FKIP


Dr. Sutji Muljani, M.Hum.
NIDN 0625077001

